

SKRIPSI

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
INVESTASI TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI
PROVINSI ACEH**



Disusun Oleh:

**MUHAMMAD JULIANO GUNADI
NIM. 170604019**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini.

Nama : Muhammad Juliano Gunadi

NIM : 170604019

Program Studi : Ilmu Ekonomi

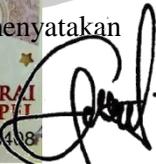
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli dan atau tanpa izin pemilik karya***
- 4. Tidak melakukan penipulasian dan pemalsuan data***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 31 Desember 2021

Yang menyatakan

962E6AJX373498418

(Muhammad Juliano Gunadi)

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi

Dengan Judul:

**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap
Kesempatan Kerja di Provinsi Aceh**

Disusun Oleh:

Muhammad Juliano Gunadi
NIM. 170604019

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi
pada Program Studi Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
Pembimbing I Pembimbing II


A. Rahmat Adi, SE, M.Si
NIDN.2025027902


Sri Sukma Wahyuni, SE.M.Si

Mengetahui,
Ketua Prodi Ilmu Ekonomi


Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP.197204281999031005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap
Kesempatan Kerja di Provinsi Aceh**

Muhammad Juliano Gunadi

NIM: 170604019

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ilmu
Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 12 Januari 2022

10 Jumadil Akhir 1443 H

Ketua,



A. Rahmat Adi, S.E., M.Si
NIDN.2025027902

Sekretaris,



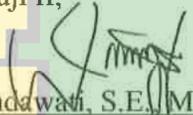
Sri Sukma Wahyuni, S.E., M.Si

Penguji I,



Dr. Suriani, S.E., M.Si
NIP.197505062006042001

Penguji II,



Yulindawati, S.E., MM
NIP.197907132014112002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zak Fuad, M.Ag
NIP.196403141992031003





**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Juliano Gunadi
NIM : 170604019
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
Email : 170604019@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas Karya Ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi
(*tulis jenis karya ilmiah*) yang berjudul (*tulis judul karya ilmiah yang lengkap*):

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Aceh

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selam tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 30 April 2021

Penulis

Muhammad Juliano Gunadi
NIM.170604019

Mengetahui
Pembimbing I

A. Rahmat Adi, SE., MSi
NIDN.2025027902

Pembimbing II

Sri Sukma Wahyuni, SE.M.Si

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ingin haturkan kepada kehadiran Allah S.W.T, yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas segala limpahan karunia, rahmat, kasih sayang dan kesehatan yang dianugerahkan kepada penulis sehingga tugas akhir skripsi dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membuka mata dunia dan mengantar manusia kedalam alam yang penuh dengan ilmu pengerahuan.

Penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Aceh”** bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dari penyelesaian studi untuk mencapai gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulisan ini tidak akan pernah menemui titik akhir penyelesaiannya tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin ucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: R A N I R Y

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag., dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si selaku ketua prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan jugasekaligus selaku Penasehat Akademik dan ibu Marwiyati, SE., MM selaku sekretaris prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Muhammad Arifin Ph.D selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan ibu Rachmi Meutia, M.Sc selaku asisten Laboratorium dari Progam Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak A. Rahmat Adi, SE., M.Si, selaku pembimbing I dan Ibu Sri Sukma Wahyuni, SE.M.Si selaku pembimbing II atas segala waktu dan dorongan, masukan dan ide serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Dr. Suriani, SE., M.Si sebagai dosen penguji I dan Yulindawati, SE., MM sebagai dosen penguji II yang telah memberikan pengarahannya, pengujian dan bimbingan kepada penulis skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen-dosen yang mengajar pada Program Studi Ilmu Ekonomi selama proses belajar mengajar.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Ir. Irawadi Putra dan Ibu Ir. Des Anita yang telah memberikan segalanya baik dari

dukungan, do'a dan nasehat kepada penulis sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat terselesaikan.

8. Teruntuk teman-teman seperjuangan leting 2017 Muhammad Milza, Muhammad Aqil, Muhammad Sahal, Rahmat Mirza dan banyak lainnya yang bahkan tidak bisa saya sebutkan satu persatu dilembar skripsi ini, terimakasih atas doa, dukungan dan motivasinya

Penulis sangat menyadari atas setiap kekurangan dan keterbatasan yang ada dalam karya ilmiah ini. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang produktif dan konstruktif dari berbagai pihak untuk perbaikan lebih baik. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat dikemudian hari dan semoga Allah S.W.T dapat memberi balasan, ganjaran dan pahala yang setimpal atas ikhtiar yang telah penulis lakukan dan terima dari berbagai pihak atas terselesainya tugas akhir ini.

Banda Aceh, 31 Desember 2021

Penulis,



Muhammad Jufiano Gunadi

TRANSLITERASI ARAB – LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri

Agama dan Menteri P dan K

Nomor:158 Tahun 1987–

Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z̤
3	ت	T	18	ع	”
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z̤	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	”
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	HurufLati
a		n
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Damma</i> h	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ِ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف: *kaifa*

لوه: *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / اِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قال : *qāla*
رَمَر : *ramā*
قِيل : *qīla*
يَقُول : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua, yaitu:

- Ta Marbutah (ة) hidup
Ta Marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah *t*.
- Ta Marbutah (ة) mati
Ta Marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah *h*.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh:

ورلطفالضفة: *rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

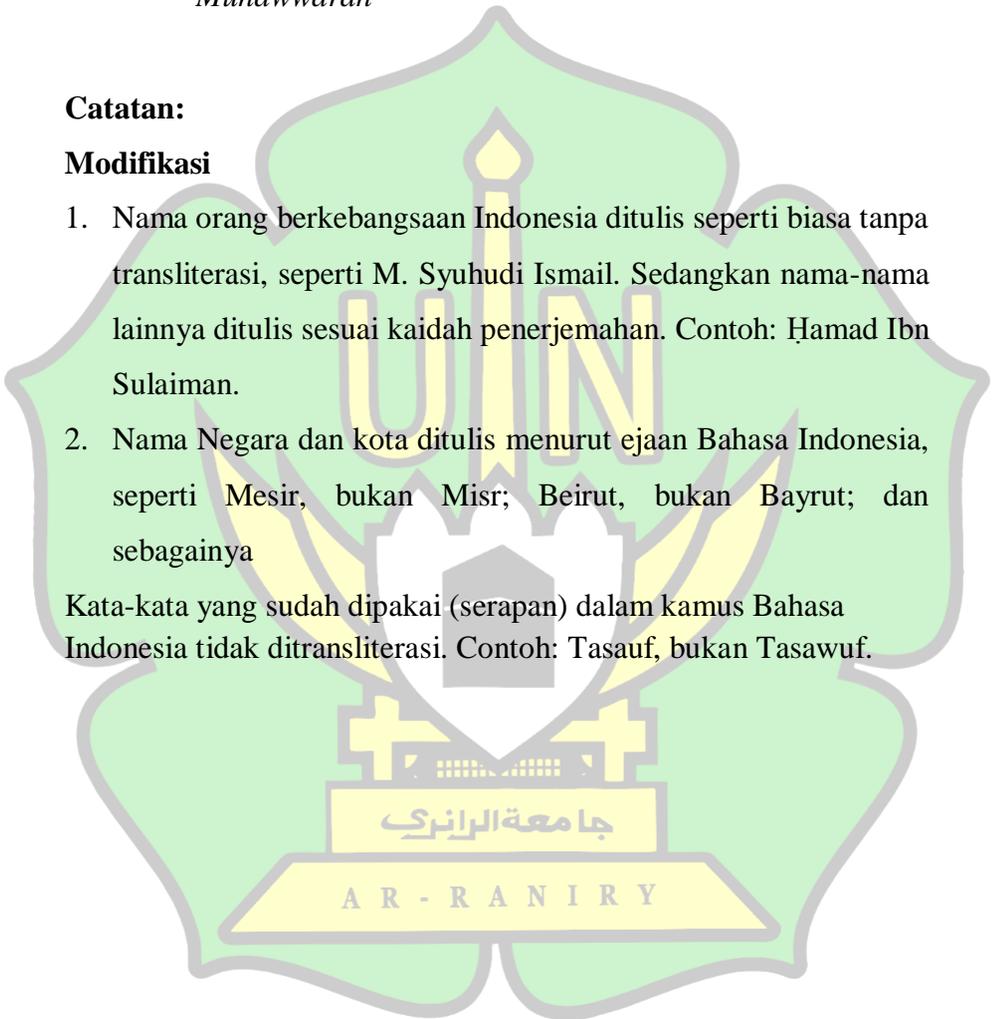
لمنروةالمدينة: *al-Madīnah al-Munawwarah/ al-Madīnatul
Munawwarah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya

Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Muhammad Juliano Gunadi
NIM : 170604019
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
Judul : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan
Investasi terhadap Kesempatan Kerja
Tanggal Sidang : 12 Januari 2022
Pembimbing I : A. Rahmat Adi, SE., M.Si.
Pembimbing II : Sri Sukma Wahyuni, SE.M.Si
Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi,
Investasi, Kesempatan Kerja

Peningkatan pertumbuhan ekonomi dan investasi yang belum dapat menyerap angkatan kerja secara keseluruhan dalam memasuki kelompok tenaga kerja sehingga dapat menimbulkan kesenjangan yaitu pengangguran. Tujuan dari pada kajian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Aceh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Jenis data adalah data sekunder berbentuk *Time Series* tahunan periode waktu 1989-2020 (32 tahun). Sumber data dari BPS (Badan Pusat Statistik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap kesempatan kerja, investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi dan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja.

جامعة الرانيري

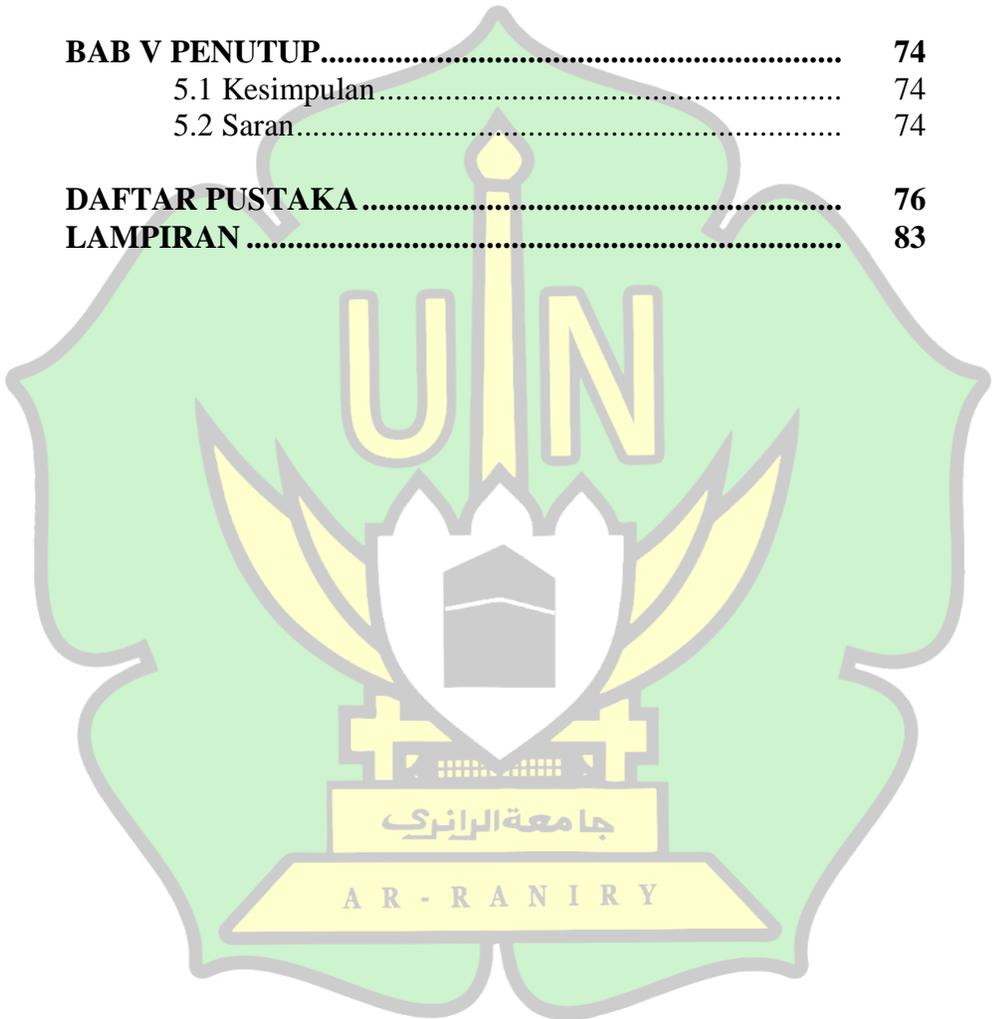
A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI....	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI...	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belkanag	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.5 Sistem Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
2.1 Kesempatan Kerja	17
2.1.1 Tenaga Kerja	19
2.2 Pertumbuhan Ekonomi	22
2.2.1 Teori Harrod-Domar	24
2.2.2 Teori Ekonomi Klasik	26
2.2.3 Teori Neo-Klasik	27
2.2.4 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	29
2.3 Investasi	30
2.3.1 Jenis-Jenis Investasi.....	32
2.3.2 Pengertian Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).....	34
2.4 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesempatan Kerja.....	34

2.5 Hubungan Investasi terhadap Kesempatan kerja	36
2.6 Penelitian Terkait	38
2.7 Kerangka Berpikir	48
2.8 Hipotesis	48
BAB III METODE PENELITIAN	50
3.1 Desain Penelitian	50
3.2 Jenis dan Sumber Penelitian.....	50
3.3 Definisi dan Operasional Variabel	51
3.3.1 Variabel Dependen.....	52
3.3.2 Variabel Independen	52
3.4 Metode dan Teknik Analisis Data	52
3.4.1 Metode Analisis Regresi Linier Berganda.....	52
3.4.2 Teknik Analisis Data.....	53
3.5 Uji Asumsi Klasik	53
3.5.1 Uji Normalitas	53
3.5.2 Uji Heteroskedastisitas.....	53
3.5.3 Uji Multikolinieritas.....	55
3.5.4 Autokorelasi.....	55
3.6 Pengujian Hipotesis	55
3.6.1 Uji-t (Parsial)	55
3.6.2 Uji Statistik F (Simultan)	56
3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	58
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	58
4.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	63
4.3 Uji Asumsi Klasik	64
4.3.1 Uji Multikolinieritas.....	64
4.3.2 Uji Autokorelasi.....	65
4.3.3 Uji Normalitas	66
4.3.4 Uji Heteroskedastistitas.....	66
4.4 Pengujian Hipotesis	67
4.4.1 Uji Parsial (Uji-t)	67
4.4.2 Uji Simultan (Uji-F).....	68
4.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	69

4.5 Hasil Penelitian.....	70
4.5.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja	70
4.5.2 Pengaruh Investasi Terhadap Kesempatan Kerja.....	71
BAB V PENUTUP.....	74
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	83



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terkait.....	38
Tabel 4.1	Hasil Persamaan Regresi.....	63
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinieritas	65
Tabel 4.3	Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
Tabel 4.5	Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji – t)	68
Tabel 4.6	Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji – F).....	69
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefesien Determinasi (R^2).....	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Jumlah Angkatan Kerja di Provinsi Aceh Tahun 2016-2020.....	4
Gambar 1.2	Grafik Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan di Provinsi Aceh Tahun 2010-2020.....	7
Gambar 1.3	Grafik Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing di Provinsi Aceh Tahun 2016-2020.....	10
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir.....	48
Gambar 4.1	Grafik Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Aceh Tahun 2010-2020 (Miliar Rupiah)	60
Gambar 4.2	Grafik Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri Provinsi Aceh Tahun 2010-2020 (Miliar Rupiah)	61
Gambar 4.3	Grafik Perkembangan Jumlah Angkatan Kerja Provinsi Aceh (Jiwa)	62
Gambar 4.4	Hasil Uji Normalitas	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Kesempatan Kerja Tahun 1989-2020.....	83
Lampiran 2	Hasil Uji Multikolinieritas	86
Lampiran 3	Hasil Uji Autokorelasi	87
Lampiran 4	Hasil Uji Normalitas	87
Lampiran 5	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	87
Lampiran 6	Hasil Uji-t (Parsial)	87
Lampiran 7	Hasil Uji-f (Simultan)	87
Lampiran 8	Koefisien Determinasi.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesempatan kerja selalu menjadi titik fokus bagi pemerintah dari waktu ke waktu. Mengingat permasalahan ini menjadi sangat penting karena erat kaitannya dengan pengangguran baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Masalah ketenagakerjaan sendiri menunjukkan bahwa semakin tinggi angka pengangguran maka akan meningkatkan probabilitas kemiskinan, kriminalitas, dan fenomena-fenomena sosial-ekonomi dimasyarakat (Hadiyanti, 2013). Dalam memajukan suatu pembangunan ekonomi, ketenagakerjaan merupakan aspek yang mendasar dalam kehidupan manusia karena meliputi aspek sosial dan ekonomi, maka salah satu tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan menciptakan lapangan kerja yang baru dalam jumlah dan kualitas yang seimbang dan juga tepat. Ini sangat diperlukan setiap tahun mengingat angkatan kerja yang terus bertambah dalam memasuki pasar tenaga kerja (Dona, Effendi & Muliati, 2018).

Secara potensial negara Indonesia memiliki kemampuan tenaga ahli yang cukup untuk mengembangkannya. Kondisi dari perkembangan tenaga kerja di Indonesia cukup baik dan banyak orang yang bekerja sendiri untuk berbagai keperluan, meskipun yang menjadi tujuan utamanya adalah kebutuhan sehari-hari namun masih banyaknya orang yang kesulitan mencari pekerjaan

karena berbagai alasan. Hal ini disebabkan berbagai faktor yang tidak mendukung seperti tingkat pendidikan yang tidak sesuai dengan harapan perusahaan dan lembaga yang ada dan berbagai kendala yang lainnya seperti peningkatan jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan kerja yang cukup membuat partisipasi angkatan kerja menurun (Bonerri, Walewangko, & Tumangkeng, 2018).

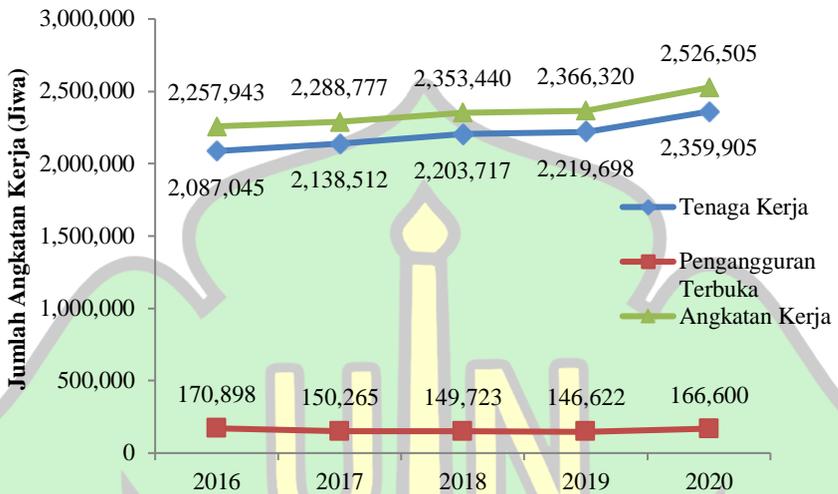
Pembangunan ekonomi di suatu wilayah merupakan salah satu usaha yang positif agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan cara memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata (Syahputra, 2018). Usaha pembangunan ekonomi itu sendiri dijalankan agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat namun fenomena utama dari ketenagakerjaan itu sendiri adalah pengangguran di mana ketika terdapat lapangan kerja bagi angkatan kerja namun belum mampu menyerap semua jumlah angkatan kerja yang ditawarkan. Tapparan (2017) berpendapat peningkatan penawaran tenaga kerja yang tinggi akan menyebabkan ketimpangan antara permintaan tenaga kerja dengan penawaran kerja. Penawaran tenaga kerja yang tinggi namun belum mampu dipenuhi pada lapangan kerja akan menciptakan pengangguran.

Salah satu provinsi bagian barat Indonesia yaitu Aceh memiliki luas sebesar 57.956 km² di mana Aceh menduduki posisi daerah strategis sebagai pintu gerbang lalu lintas perniagaan dan juga merupakan salah satu wilayah yang cukup potensial di negara

Indonesia yang ditinjau dari kerangka makro dan juga letak geografisnya (BPS, 2021). Selain itu juga Aceh memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, karena merupakan daerah yang memiliki potensi dalam bidang perkebunan, pertanian dan perikanan yang dapat menghasilkan keuntungan atau devisa bagi negara. Safina (2011) potensi ini sangat perlu dikembangkan dengan menambah segala daya kemampuan atau keahlian dan kemauan dari segi modal maupun sumber daya manusia, khususnya produktivitas dan kesempatan kerja.

Penciptaan kesempatan kerja menjadi fokus utama masalah yang di mana bukan pada tingkatan nasional saja, melainkan pada tingkatan daerah atau regional seperti yang dialami Provinsi Aceh saat ini (Syahputra, 2018). Dalam hal ini pemerintah Aceh terus berupaya dalam menangani meningkatnya angkatan kerja agar tidak terjadi pengangguran yang berkelanjutan. Adapun jumlah penduduk yang memiliki kesempatan kerja di Provinsi Aceh ditunjukkan pada grafik berikut:

Gambar 1.1 Grafik Jumlah Angkatan Kerja di Provinsi Aceh Tahun 2016-2020



Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Berdasarkan grafik di atas selama lima tahun terakhir jumlah angkatan kerja terus bertambah yang diikuti oleh salah satu komponen angkatan kerja yaitu tenaga kerja, namun masih terdapat penduduk Provinsi Aceh yang tergolong pengangguran. Pada tahun 2016 jumlah pengangguran tercatat sebagai yang tertinggi yaitu sebesar 170.898 jiwa, selama tahun 2017 hingga 2019 Provinsi Aceh secara perlahan berhasil menurunkan angka pengangguran sebelum pada akhirnya kembali meningkat cukup signifikan di tahun 2020 dengan tenaga kerja 2.359.905 jiwa tercatat 166.600 jiwa pengangguran. Menurut Syahril (2020) peningkatan jumlah pengangguran terjadi akibat perusahaan banyak mengurangi jumlah tenaga kerja sebagai bentuk cara mengurangi penyebaran *covid-19*.

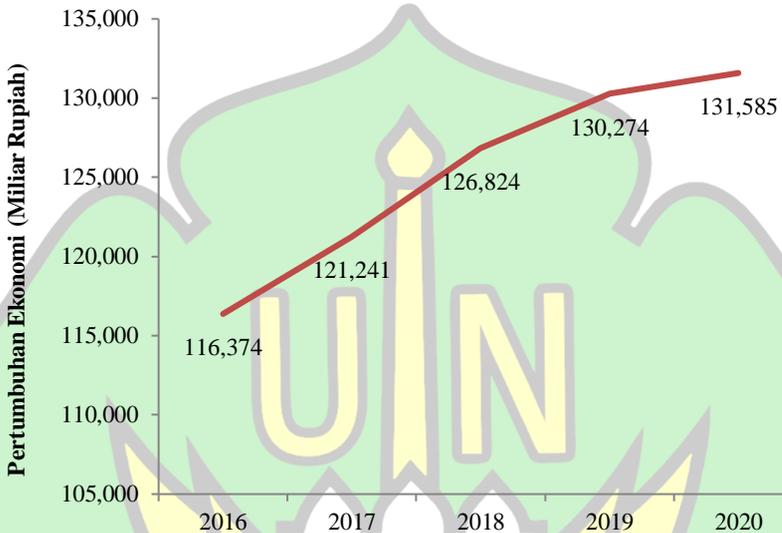
Meningkatnya jumlah penduduk setiap tahun akan meningkatkan jumlah angkatan kerja yang artinya penciptaan lapangan kerja yang tersedia harus menjadi prioritas utama bagi pemerintah daerah agar pengangguran bisa teratasi (Prakoso et al., 2015). Hampir setiap tahunnya jumlah angkatan kerja terus meningkat yang membuat peluang kesempatan kerja terjadi di provinsi Aceh semakin terbatas, supaya masyarakat Aceh mampu terlibat dalam pengembangan ekonomi dibutuhkan lapangan pekerjaan yang mampu menampung seluruh angkatan kerja, sehingga dapat menciptakan taraf hidup masyarakat yang lebih baik. Seperti pendapat Ali, Koleangan & Siwu (2020) dengan adanya penyerapan tenaga kerja maka masyarakat yang sebelumnya tidak mempunyai pekerjaan dapat bekerja, sehingga memberikan penghasilan yang kemudian akan dapat berubah menjadi konsumsi yang dapat menyejahterakan masyarakat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kegiatan peningkatan produk domestik bruto dengan meningkatnya jumlah faktor produksi yang digunakan, maka secara tidak langsung akan membuat kebutuhan tenaga kerja menjadi meningkat (Afiat, 2017). Pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan faktor produksi salah satunya adalah tenaga kerja yang sangat menentukan perkembangan ekonomi pada suatu daerah. Banyaknya jumlah tenaga kerja dapat menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh konsumen, semakin tinggi jumlah

produksi semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan. Banyaknya tenaga kerja yang diserap oleh lapangan kerja dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Menurut Sobita dan Suparta (2014) pertumbuhan ekonomi memberikan lebih banyak kesempatan bagi negara atau pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dasar rakyat. Namun, sejauh mana kebutuhan ini terpenuhi tergantung pada kemampuan negara atau pemerintah untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi diantara masyarakat, distribusi pendapatan dan kesempatan kerja. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan sarana utama untuk membawa kesejahteraan bagi masyarakat melalui pembangunan manusia yang secara empirik, membuktikan bahwa ini adalah syarat yang diperlukan untuk pembangunan manusia. Dalam hal ini, lapangan kerja merupakan jembatan utama yang menghubungkan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kemampuan manusia. Dengan kata lain yang diperlukan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dalam arti berpihak kepada tenaga kerja.

**Gambar 1.2 Grafik Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Konstan(PDRB ADHK)di Provinsi Aceh
Tahun 2016-2020**



Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Berdasarkan grafik di atas merupakan data pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Aceh yaitu sebesar 116.374 miliar rupiah dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 121.241 miliar rupiah. Tahun 2018 pertumbuhan ekonomi konsisten di angka 126.824 miliar rupiah sebelum pada akhirnya meningkat hingga menyentuh angka 130.274 miliar rupiah di tahun 2019. Pada tahun 2020 perekonomian Aceh berada pada titik tertinggi sebesar 131.585 miliar rupiah.

Kesempatan kerja itu juga timbul karena adanya investasi dan sebuah proses untuk memperluas kesempatan kerja ditentukan oleh laju pertumbuhan investasi, laju pertumbuhan penduduk, serta angkatan kerja (Prakoso et al., 2015). Persediaan modal atau investasi juga merupakan faktor penting karena memungkinkan masyarakat untuk terus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan tingkat kemakmuran. Besarnya investasi, jumlah penduduk ataupun angkatan kerja akan menciptakan suatu lapangan kerja yang baru.

Tingkat pertumbuhan penduduk atau angkatan kerja yang cepat dan pertumbuhan dari lapangan kerja yang relatif lambat menyebabkan masalah pengangguran di Aceh menjadi semakin serius. Pemerintah mempunyai berbagai kebijakan dalam mengurangi ketimpangan tersebut, investasi merupakan salah satu faktor yang diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran terbuka dengan membuat lapangan-lapangan baru dapat menyerap angkatan kerja yang tidak produktif sehingga dapat mengurangi pengangguran. Berfokus pada investasi swasta dalam negeri baik itu PMDN ataupun PMA dilakukan melalui komponen pengeluaran pemerintah dengan tujuan mengurangi angka pengangguran di Provinsi Aceh (Hafiza&Farlian, 2018).

Besarnya nilai investasi akan mempengaruhi kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja bisa meningkat dengan begitu tercapai kesejahteraan masyarakat karena naiknya jumlah

pendapatan yang diterima masyarakat (Siregar, 2018). Jadi pendapat tersebut menjelaskan tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh investasi terhadap kesempatan kerja, di mana investasi dapat mendorong kesempatan kerja dan peningkatan terhadap pendapatan, peningkatan pendapatan akan menambah tabungan masyarakat untuk berinvestasi.

Menurut Isma dan Syahnur (2014) dengan adanya investasi-investasi baru memungkinkan terciptanya barang modal baru sehingga dapat menyerap faktor produksi yang baru yaitu menghasilkan lapangan kerja yang akan menyerap tenaga kerja dan dapat mengurangi pengangguran. Adanya kegiatan investasi di suatu negara atau wilayah akan memberikan keuntungan bagi masyarakat karena dari penanaman modal tersebut akan menciptakan lapangan pekerjaan atau menambah alat-alat baru pada suatu industri untuk memproduksi barang dan jasa, sehingga kapasitas tenaga kerja yang dibutuhkan dapat bertambah dalam industri tersebut. Kemudian bagi tenaga kerja mendapat penghasilan dari hasil produksi yang dapat meningkatkan taraf hidup.

Gambar 1.3 Grafik Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Aceh Tahun 2016-2020



Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Pada grafik di atas menunjukkan perkembangan realisasi investasi PMDN dan PMA di provinsi Aceh dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami pasang surut. Realisasi investasi PMDN pada tahun 2016 sebesar Rp2.456,1 miliar, lalu pada tahun 2017 realisasi mengalami penurunan tercatat Rp782,8 miliar. Kemudian tahun 2018 sebesar Rp970,0 miliar, 2019 sebesar Rp3.606,90 miliar dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan realisasi yang signifikan yaitu sebesar Rp8.241,1 miliar. Data realisasi terendah terjadi pada tahun 2017 dan realisasi yang tertinggi terjadi pada tahun 2020.

Selanjutnya untuk realisasi PMA pada tahun 2016 sebesar US\$134,50 dan pada tahun 2017 terjadi penurunan realisasi dengan US\$23,2. Tahun berikutnya 2018 dan tahun 2019 PMA tercatat sebesar US\$71,20 dan US\$137,50 di mana tahun 2019 ini menjadi realisasi tertinggi sebelum pada tahun 2020 mengalami penurunan tercatat US\$51,50. Melihat kondisi ini peningkatan modal sangat berperan penting untuk memperluas lapangan kerja sehingga tenaga kerja dapat terserap secara seimbang untuk mengurangi pengangguran dan tidak ada lagi angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan.

Akibat dari bertambahnya kegiatan investasi atau penanaman modal baik itu dalam negeri maupun luar negeri membuat masyarakat dapat merasakan dampaknya seperti penyerapan tenaga kerja serta mengurangi tingkat pengangguran di suatu daerah. Masyarakat akan mempunyai pendapatan sehingga dari pendapatan tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kesejahteraan masyarakat akan tercipta dan kesempatan kerja memiliki keterkaitan di mana kesempatan kerja mencerminkan masyarakat yang mempunyai pekerjaan (Awandari & Indrajaya, 2016). Penjelasan tersebut artinya setiap bertambahnya nilai investasi akan berdampak pada kesejahteraan rakyat di mana penduduk yang bekerja mampu menghasilkan pendapatan setiap mereka menghasilkan barang dan jasa.

Untuk mendukung penelitian ini, terdapat beberapa peneliti terdahulu yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi, investasi, dan

kesempatan kerja. Penelitian oleh Prakoso, Fathorrazi & Widjajanti (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesempatan kerja. Mereka berpendapat kenaikan pertumbuhan ekonomi dari keseluruhan sektor barang dan jasa akan memberikan peluang bagi pengusaha untuk tetap dapat meningkatkan kemampuannya dalam bersaing di sektor ekonominya dan pertumbuhan di setiap sektor yang ada akan memberikan peluang untuk peningkatan barang dan jasa. Hal tersebut dapat merangsang pertumbuhan kesempatan kerja baru bagi masyarakat.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kairupan (2013) PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja, dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kenaikan PDRB diakibatkan terjadinya transformasi struktural yang sebelumnya bersistem tradisional beralih ke sistem yang *modern* dengan alat-alat yang canggih sehingga pemakaian tenaga kerja menjadi berkurang. Selanjutnya penelitian mengenai investasi yang dilakukan oleh Martilova, Aimon & Syofyan (2013) investasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja, artinya meningkatnya investasi akan memicu kenaikan kesempatan kerja karena kenaikan investasi mengindikasikan bahwa telah terjadinya kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali et al (2020) penelitian mereka menghasilkan variabel investasi

berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Menurut mereka tidak adanya pengaruh positif investasi terhadap penyerapan tenaga kerja dimungkinkan karena pemilik usaha menggunakan investasinya lebih berfokus pada pembelian barang modal yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas produksi dan meningkatkan produktivitas barang dan jasa yang lebih efektif dan efisien.

Untuk menjawab perbedaan hasil penelitian di atas, penulis mencoba menganalisis perkembangan kesempatan kerja dihadapkan dengan pertumbuhan ekonomi dan investasi di Aceh. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Aceh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Aceh ?
2. Bagaimana pengaruh investasi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Aceh ?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi dan investasi berpengaruh secara simultan di Provinsi Aceh ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Aceh
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Aceh
3. Untuk mengetahui mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi secara simultan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Aceh

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data acuan atau masukan bagi pembangunan ekonomi, khususnya ilmu ekonomi untuk memperjelas kebijakan pemerintah daerah Aceh terhadap pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi yang bisa memberikan dampak baik bagi penduduk Aceh.

2. Secara Praktis

- a. Bagi mahasiswa, kajian ini dapat menambah pengetahuan baru serta referensi yang sudah ada tersedia untuk semua pihak yang membutuhkan.

Penelitian yang dilakukan ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai dampak pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap kesempatan kerja di Aceh atau memberikan sumbangan ide khususnya di bidang ekonomi.

- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan serta informasi tambahan yang bermanfaat bagi pembaca, serta dapat memberikan masukan bagi mereka yang mempunyai masalah yang sama atau yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Secara Kebijakan

Hasil dari pada penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam membuat kebijakan dan memberikan solusi bagaimana pertumbuhan ekonomi dan investasi agar mampu mengembangkan kesempatan kerja di Provinsi Aceh.

1.5 Sistem Pembahasan

Hasil dari pada penelitian ini akan dirancang sebagai bentuk karya ilmiah dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas penelitian yang dimulai dari latar belakang yang menjelaskan tentang masalah yang akan diteliti, kemudian terdapat rumusan masalah yang merupakan problem atau masalah yang akan dibuat, terdapatnya tujuan penelitian yang menjelaskan tentang suatu hal yang akan di capai dalam melakukan penelitian, serta terdapat manfaat penelitian yang menjelaskan tentang manfaat penelitian yang akan di peroleh dari penelitian tersebut. Serta terdapat sistematika pembahasan yang menjelaskan bagian-bagian penulisan skripsi pada setiap babnya.

BAB II Landasan Teori

Bab II terdapat teori yang relevan pada topik yang akan dibahas, kemudian terdapatnya temuan penelitian terkait serta model penelitian atau kerangka berpikir variabel x dan y . Bagian terakhir pada bab ini terdapatnya pengembangan hipotesis yang berupaya untuk merumuskan hipotesis dengan argument yang dibangun dari teori atau logika dan penelitian sebelumnya yang relevan.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab III secara umum penelitian menjelaskan rencana dan prosedur penelitian seperti penjelasan tentang jenis penelitian yang akan dilakukan. Data dan teknik memperolehnya, teknik pengumpulan data, definisi dan operasionalisasi variabel, metode dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan

Kemudian pada bab IV, berisikan penjelasan objek penelitian dan juga hasil penelitian yang dijelaskan secara lebih mendalam.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan penutupan dari dari karya ilmiah dengan memuat kesimpulan serta saran yang peneliti tuangkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja merupakan peluang untuk berusaha dan berpartisipasi dalam proses pembangunan, hal ini akan menarik bagi hak manusia untuk menikmati hasil dari pembangunan. Kesempatan kerja itu timbul lantaran adanya investasi dan bisnis untuk memperluas kesempatan kerja ditentukan oleh laju pertumbuhan investasi, laju pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja, strategi pembangunan yang diterapkan juga akan mempengaruhi usaha perluasan kesempatan kerja (Safina, 2011). Kesempatan kerja mengandung pengertian adanya waktu senggang atau waktu yang tersedia yang di mana membawa peluang atau kemungkinan untuk melakukan kegiatan yang disebut bekerja dan kesempatan kerja tersebut diciptakan oleh kegiatan ekonomi (produksi) atau aktivitas pekerjaan (Sandika, Maulida, & Setiawan, 2014).

Menurut Murtala et al (2019) kesempatan kerja didefinisikan suatu sektor lapangan usaha apapun di manapun yang di manfaatkan oleh tenaga kerja dengan keahlian yang dimiliki untuk mencari keuntungan guna memenuhi kebutuhan hidup sehingga dapat meningkatkan kemakmuran. Selanjutnya pendapat Effendi (2014) kesempatan kerja meliputi pekerjaan yang telah terisi dan semua lapangan pekerjaan yang masih kosong, dari lapangan pekerjaan yang kosong ini (yang berarti menimbulkan

peluang) kemudian timbul permintaan akan tenaga kerja. Artinya kekosongan dari lapangan pekerjaan tersebut menimbulkan kebutuhan akan sumber daya manusia yang di mana jika kesempatan kerja itu rendah maka akan berdampak pada penciptaan pengangguran.

Kesempatan kerja di Indonesia dijamin dalam UUD 1945 pada pasal 27 ayat 2 yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak”. Dari bunyi UUD 1945 pasal 27 ayat 2 tersebut jelas bahwa pemerintah Indonesia mempunyai kewajiban mensejahterakan masyarakat dengan cara menciptakan lapangan kerja bagi anggota masyarakat karena hal ini berhubungan dengan usaha masyarakat untuk mendapat penghasilan (Zenda, 2017). Penyerapan penduduk ke dalam pasar tenaga kerja disebabkan oleh adanya permintaan tenaga kerja. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat besar, artinya memiliki sumber daya manusia yang memadai. Oleh sebab itu sumber daya manusia yang ada tersebut harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Tenaga kerja tersebut harus dapat terserap kedalam semua kegiatan dan sektor ekonomi (Afiat, 2017).

Pengangguran di negara berkembang seperti Indonesia umumnya masih menjadi masalah yang sulit untuk diatasi, karena pengangguran tidak mencapai tingkat pendapatan nasional yang maksimal. Untuk itu kebijakannya yang dibuat oleh pemerintah meliputi upaya mendorong pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja pada setiap daerah, serta meningkatkan kuantitas dan kualitas

tenaga kerja yang ada sehingga potensi pembangunan daerah dapat dijangkau secara maksimal. Kebijakan tersebut dalam rangka untuk mengatasi masalah perluasan kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran (Dona et al., 2018).

Menurut Syahputra (2018) semakin banyaknya jumlah orang yang bekerja maka semakin luas juga kesempatan kerja. Kesempatan kerja dibedakan menjadi dua kelompok:

a. Kesempatan kerja permanen

Kesempatan kerja permanen ini adalah kesempatan kerja yang memungkinkan orang bekerja secara terus menerus (permanen) sampai mereka memasuki masa pensiun atau tidak mampu lagi untuk bekerja.

b. Kesempatan kerja temporer

Kesempatan kerja temporer adalah kesempatan kerja berjangka waktu atau yang hanya memungkinkan bekerja dalam waktu yang relatif singkat, biasanya digunakan oleh instansi swasta dalam bentuk kontrak. Setelah selesai waktu masa kerja mereka kemudian menganggur untuk menunggu kesempatan kerja baru.

2.1.1 Tenaga Kerja

Kata *employment* dalam bahasa Inggris berasal dari kata kerja *to employ* yang berarti menggunakan dalam suatu proses atau usaha penyediaan sumber pekerjaan atau penghidupan. Oleh karena itu, pekerjaan mengacu pada seseorang yang memiliki pekerjaan. Penggunaan istilah 'employment' umumnya dinyatakan

dengan jumlah orang, yang dimaksudkan ialah sejumlah orang yang bekerja atau memiliki pekerjaan. Pengertian ini memiliki dua unsur, yaitu lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja, dan orang yang dipekerjakan atau yang melakukan pekerjaan tersebut. Oleh karena itu, pekerjaan dalam bahasa Inggris berarti kesempatan kerja yang telah terisi (Sandika et al, 2014).

Tenaga kerja yaitu meliputi penduduk yang berusia 10 tahun keatas, baik itu yang sudah bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan serta yang sedang melakukan kegiatan lain. Pada kenyataannya batas umur tersebut bukanlah suatu kriteria tenaga kerja yang tetap, artinya batas usia tersebut bisa berubah-ubah sesuai dengan kondisi yang ada. Setiap negara memiliki batas umur yang berbeda-beda tergantung situasi dan kondisi tenaga kerja di masing-masing negara juga berbeda. Tujuan dari pemilihan batas umur tersebut adalah supaya definisi yang dipaparkan sedapat mungkin sebagai gambaran keadaan yang sebenarnya (Safina, 2011). Penduduk usia kerja menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) yang disarankan oleh *International Labor Organization* (ILO) konsep ini terbagi dalam dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya yang mana penduduk berumur 15 tahun ke atas terbagi dalam:

1. Angkatan Kerja

Tenaga kerja (*manpower*) sebagai populasi angkatan kerja pada usia 15-64 tahun yang merupakan jumlah penduduk yang dapat menghasilkan barang dan jasa ketika ada

permintaan terhadap tenaga mereka dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian penduduk yang berada di atas usia 15 tahun dapat diklasifikasikan sebagai tenaga kerja (Eliza, 2015). Angkatan kerja merupakan bagian dari penduduk yang sesungguhnya ingin terlibat dalam kegiatan produktif yaitu produksi barang dan jasa.

2. Bukan Angkatan Kerja

Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau yang melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi (Bonneri, 2018). Tenaga kerja atau jumlah penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja seperti tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan.

Tenaga kerja (manpower) yang merupakan sumber daya manusia memiliki arti dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia ini memiliki arti usaha kerja atau jasa di mana ini dapat diberikan dalam proses produksi. Kemudian yang kedua sumber daya manusia ini menjadi cerminan kualitas usaha yang telah diberikan oleh seorang tenaga kerja dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Jadi penjelasan yang pertama mengandung aspek kualitas, dan yang kedua mengandung aspek kuantitas di mana sumber daya manusia mampu berusaha atau bekerja untuk memberikan jasa yang dimilikinya (Shofar dan Hadiyanti, 2020).

Mengenai tenaga kerja yang berkualitas, menurut Adianto dan Fedryansyah (2018) terdapat tiga tenaga kerja berdasarkan kualitasnya:

1. Tenaga Kerja Terdidik

Tenaga kerja terdidik merupakan orang-orang yang tergolong usia kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam suatu bidang tertentu dengan cara masuk pendidikan formal dan non-formal seperti arsitek, pengacara, psikolog, guru dan lain-lain.

2. Tenaga Kerja Terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah orang-orang yang tergolong dalam usia kerja yang memiliki skill atau kemahiran dalam suatu bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja di mana tenaga kerja terampil ini membutuhkan training secara berkelanjutan sehingga mereka bisa menguasai pekerjaan yang di jalankan. Seperti ahli bedah, mekanik, dan lain-lain.

3. Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih

Tenaga kerja yang tidak terdidik dan tidak terlatih adalah mereka yang di dalam usia kerja di mana sebagai pekerja kasar hanya mengandalkan tenaga saja, seperti kuli, buruh, pembantu rumah tangga, dan lain-lain.

2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses terus menerus mengubah situasi ekonomi suatu negara selama periode waktu

tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses peningkatan efisiensi ekonomi berupa peningkatan pendapatan nasional, dan adanya pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tanda keberhasilan pembangunan ekonomi (Alisman, 2018). Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi tersebut menjelaskan kemajuan ekonomi di suatu daerah, perkembangan dan kesejahteraan ekonomi serta perubahan kondisi keuangan suatu negara dalam jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi memiliki arti sebagai suatu proses naiknya kemampuan ekonomi dalam memproduksi suatu barang dan jasa. Bisa dikatakan, pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan output perkapita. Produk Domestik Bruto adalah jumlah nilai pasar barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam suatu perekonomian selama periode waktu tertentu (biasanya satu tahun). Tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil pada tahun tertentu dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya (Astutiningsih & Sari, 2017).

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makro dalam perekonomian jangka panjang di mana di setiap periode masyarakat suatu negara akan berusaha menambah kemampuannya untuk memproduksi suatu barang dan jasa. targetnya berupa kenaikan tingkat produksi riil (pendapatan nasional) dan taraf hidup

(pendapatan riil perkapita) melalui dan pengerahan proses faktor-faktor produksi di mana dengan meningkatnya faktor-faktor produksi seperti jumlah tenaga kerja yang bertambah, investasi masa lalu dan investasi baru yang menambah barang-barang modal dan kapasitas produksi masa kini yang biasanya menyertai kemajuan teknologi dalam alat-alat produksi yang semua ini akan mempercepat penambahan kemampuan produksi (Rinaldi, Jamal & Seftarita, 2017).

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, salah satu masalah ekonomi makro adalah pertumbuhan ekonomi di mana pertumbuhan ekonomi yang di maksud yaitu suatu negara yang berusaha untuk mengembangkan perekonomiannya ke arah keadaan ekonomi yang lebih baik dalam periode waktu tertentu dengan meningkatkan kapasitas produksi sehingga hasil akhir dari pada barang dan jasa tersebut berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi. Kapasitas produksi tersebut di ukur dalam indikator Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan output perkapita. Untuk mencapai tujuan ke perekonomian yang lebih baik diperlukan faktor produksi, salah satunya tenaga kerja dan setiap perubahan dalam jumlah produksi akan menentukan kuantitas tenaga kerja yang dibutuhkan.

2.2.1 Teori Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar dikembangkan oleh dua orang ahli ekonom setelah Keynes, yaitu Evsey Domar dan R.F.Harrod atau teori ini merupakan perluasan dari analisis Keynes

tentang aktivitas ekonomi nasional dan juga masalah tenaga kerja. Analisis Keynes dianggap kurang lengkap karena tidak ada membahas masalah ekonomi dalam waktu jangka panjang, sedangkan teori dari Harrod-Domar ini menganalisis kondisi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang tepat (*steady growth*) (Susilo, 2014).

Teori Harrod-Domar menyatakan pada dasarnya setiap perekonomian harus mencadangkan atau menabung sebagian dari pendapatan nasionalnya untuk menambah atau mengganti barang-barang modal dengan yang baru. Untuk memacu proses pertumbuhan ekonomi sangat dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan netto terhadap cadangan atau persediaan stok modal (Syahputra, 2017). Maksudnya ialah salah satu indikator untuk meningkatkan proses pertumbuhan ekonomi yaitu dengan cara menambah stok modal (*capital stock*) yang di mana peningkatan ini juga berdampak pada produktivitas tenaga kerja, serta teknologi yang lebih canggih yang dapat menghasilkan output lebih banyak.

Harrod dan Domar memberikan peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki oleh investasi. Maksudnya investasi dapat menciptakan pendapatan, dan yang kedua memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal (Jhingan, 2012:229). Bagi Harrod dan juga Domar mereka menganggap investasi merupakan bagian yang

penting dalam pertumbuhan ekonomi di mana mereka menjelaskan bahwa sifat investasi terdiri dua bagian yaitu menciptakan pendapatan dan juga perluasan kapasitas produksi dengan meningkatkan stok modal.

2.2.2 Teori Ekonomi Klasik

Dalam bukunya yang berjudul *An Inguiri Into The Nature and Causes of The Wealth of Nations*, Adam Smith menyatakan bahwa kebijakan *laissez faire* atau juga bisa disebut mekanisme pasar akan mengoptimalkan tingkat pembangunan ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu masyarakat. Pertumbuhan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi dan perluasan pasar akan meningkatkan spesialisasi dalam perekonomian yang akan meningkatkan kegiatan ekonomi. Adam Smith berpandangan sangat optimis dengan mengatakan apabila pembangunan sudah berlangsung, maka proses pembangunan akan terus menerus berjalan secara kumulatif (Adisasmita, 2013:58).

Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor diantaranya jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan sumber daya alam, serta teknologi yang digunakan. Teori ini berfokus pada pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori ini juga berasumsi bahwa luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi tidak mengalami perubahan. Hubungan antara pendapatan perkapita dengan jumlah penduduk disebut dengan teori penduduk optimal. Teori ini menyatakan, awal mulanya pertumbuhan penduduk

akan membuat peningkatan pada pendapatan perkapita. Namun jika jumlah penduduk terus bertambah maka hukum hasil lebih yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi yaitu produksi marginal akan mengalami penurunan, dan akan membawa pada keadaan pendapatan perkapita sama dengan produksi marginal (Syahputra, 2017).

Teori klasik yang dipelopori oleh Adam Smith juga mengatakan bahwa output akan berkembang sejalan dengan perkembangan penduduk. Pertambahan penduduk dipandang sebagai faktor yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sehingga tingkat populasi penduduk meningkat, karena semakin banyak jumlah penduduk yang produktif diharapkan akan semakin banyak tenaga kerja untuk menggarap tanah, tanah pada saat itu belum merupakan kendala bagi pertumbuhan output berkembang sejalan dengan perkembangan penduduk, maka ketika itu belum berlaku konsep *the law of diminishing returns* (Silalahi et al., 2013).

2.2.3 Teori Neo-Klasik

Teori Neo-Klasik berkembang sejak tahun 1950an terus berkembang berdasarkan analisis-analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonomi klasik. Ahli ekonomi yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori pertumbuhan tersebut adalah Edmund Phelps, Robert Solow, Harry Johnson dan J.E. Meade. Dalam analisa neoklasik pertumbuhan ekonomi tergantung pada penambahan dan penawaran faktor-faktor

produksi dan tingkat kemajuan teknologi sebab perekonomian akan tetap mengalami tingkat kesempatan kerja penuh dan kapasitas alat-alat modal akan digunakan sepenuhnya dari waktu ke waktu (Syahputra, 2017). Dalam teori ini yang menjadi penentu bagus atau tidaknya pertumbuhan ekonomi dilihat dari permintaan dan penawaran pada faktor-faktor produksi, kemudian kemajuan teknologi karena akan tetap mengalami tingkat kesempatan kerja penuh (*full employment*).

Teori ini juga menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah akan sangat ditentukan oleh kemampuan wilayah itu sendiri dalam meningkatkan kegiatan produktifnya. Kegiatan produktif ini tidak hanya ditentukan oleh potensi daerah, tetapi juga oleh mobilitas tenaga kerja dan mobilitas antardaerah. beberapa faktor yang mempengaruhi pada teori neo klasik adalah kemajuan teknologi, tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, dan juga modal. Teori ini juga berpendapat bahwa peningkatan tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan per kapita. Namun, tanpa kemajuan teknologi modern yang berkembang, peningkatan itu tidak akan dapat memberikan hasil yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara (Aji & Listyaningrum, 2021). Artinya majunya sebuah perekonomian di suatu daerah tidak hanya diukur oleh potensi daerah, tetapi juga mobilitas dari tenaga kerja dan mobilitas antar daerah.

Teori ini mengungkapkan bahwa penanaman modal mempunyai fungsi ganda dalam perekonomian yaitu untuk

meningkatkan keseluruhan pengeluaran masyarakat. Dalam analisis ini juga permintaan masyarakat tidak menjadi gambaran dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi tergantung pada bertambahnya dalam penawaran faktor-faktor produksi serta tingkat kemajuan teknologi. Teori ini beranggapan bahwa perekonomian akan terus mengalami tingkat kesempatan kerja penuh dan kapasitas alat-alat modal akan tetap digunakan dari waktu ke waktu (Adisasmita, 2013:59).

2.2.4 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB merupakan salah satu indikator tingkat pertumbuhan ekonomi atau laju pertumbuhan ekonomi dan biasanya juga dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai dan menentukan keberhasilan pembangunan daerah dalam kurun waktu tertentu (Kairupan, 2013).

Produk domestik regional adalah semua barang dan jasa yang timbul dari kegiatan ekonomi yang terjadi di suatu daerah, tanpa memperhatikan asal usul dan kepemilikan faktor-faktor produksi oleh penduduk daerah tersebut. Perhitungan produk domestik daerah ini lebih dikenal dengan Produk Domestik Regional Bruto, disebut domestik karena telah termasuk batas wilayah, dan disebut bruto karena termasuk komponen penyusutan serta dalam perhitungan (Indradewa & Natha, 2015).

Menurut Prishardoyo (2008) terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diantaranya:

a. Pendekatan Produksi

Pendekatan ini dihitung berdasarkan nilai total barang atau jasa akhir yang dihasilkan dari berbagai unit produksi di suatu wilayah selama periode tertentu.

b. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan ini bisa dihitung berdasarkan imbalan yang digunakan oleh faktor-faktor produksi yang tergabung dalam kegiatan produksi barang dan jasa di suatu wilayah tertentu selama jangka waktu tertentu.

c. Pendekatan Pengeluaran

Ini mewakili semua komponen pengeluaran akhir, seperti pengeluaran lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, konsumsi oleh rumah tangga, pembentukan modal tetap bruto, serta perubahan stok dan juga ekspor neto atau ekspor bersih selama periode tertentu.

2.3 Investasi

Investasi adalah pengeluaran oleh swasta untuk pembelian barang-barang dan jasa-jasa yang akan dipakai dalam kegiatan produksi atau bisa dikatakan sama dengan permintaan oleh swasta terhadap barang dan jasa (input) yang diperlukan untuk proses yang sifatnya berhubungan dengan produktifitas. Investasi dengan kata lain adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber-sumber (dana) yang digunakan untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang, sehingga dengan barang modal tersebut

akan menghasilkan aliran produk baru di masa yang akan datang (Halim, 2018).

Menurut Pujoyalwanto (2014: 163-164) Investasi merupakan suatu pengeluaran sejumlah dana dari investor guna membiayai kegiatan produksi untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi tercipta dari penanaman modal baik secara langsung maupun tidak langsung oleh berbagai pihak dengan tujuan memperbesar output. Investasi yang lazim disebut dengan istilah penanaman modal berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara. Dalam ranah ekonomi makro investasi merupakan bagian komponen yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Sehingga istilah investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Meningkatnya jumlah barang modal ini memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang. Pemerintah melakukan investasi bisa disebut sebagai investasi sosial, karena sebagian besar dari perbelanjaan investasinya digunakan untuk menciptakan modal tetap sosial atau social overhead capital. Contoh investasi yang dilakukan meliputi pelabuhan dan irigasi, mendirikan sekolah, rumah sakit, dan membangun bendungan-bendungan (Sukirno, 2012: 367). Pemerintah melakukan investasi guna untuk kepentingan dan

juga manfaat yang bisa dirasakan oleh masyarakat di mana modal tetap sosial tersebut dapat dioperasikan dalam jangka panjang.

Menurut (Sandika et al, 2014) investasi atau penanaman modal adalah sejenis pengeluaran atau pembelanjaan yang dapat berupa berbagai barang modal, bangunan, peralatan modal dan barang inventaris untuk meningkatkan kemampuan memproduksi barang dan jasa atau buat menaikkan produktivitas kerja sebagai akibatnya terjadi peningkatan output yang dihasilkan dan tersedia buat masyarakat. Pendapat di atas menjelaskan dana yang di keluarkan oleh pemerintah untuk pembangunan ekonomi dalam bentuk investasi guna memenuhi kesejahteraan masyarakat dengan membangun perusahaan-perusahaan baru serta meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga barang dan jasa bisa tersedia buat masyarakat.

Astuti, Hidayat & Darwin (2017) menyatakan investasi atau modal adalah daftar faktor-faktor produksi yang benar-benar dapat diproduksi atau diperbanyak. Jika modal saham bertambah dalam jangka waktu tertentu, maka dapat dikatakan telah terjadi pembentukan modal pada saat itu. Negara-negara berkembang kekurangan akumulasi modal, dan modal semacam ini memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

2.3.1 Jenis-Jenis Investasi

Menurut Rosyidi dalam (Sandika et al, 2014) jenis-jenis investasi itu sendiri terbagi dalam 4 kelompok, antara lain:

a. Berdasarkan unsur pendapatan nasional:

1) *Autonomos Investmen*

Investasi otonom ini biasanya dilakukan oleh pemerintah dan lembaga swasta untuk prospek jangka panjang (tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional atau pun tingkat bunga). Investasi otonom merupakan investasi yang tidak didasarkan pada prospek komersialisasi, tapi bertujuan untuk menyediakan fasilitas publik atau yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat guna diberdayakan. Seperti sekolah, jalan raya, jembatan dan lain-lain (Halim, 2018:62).

2) *Net Investmen*

Investasi neto merupakan hasil dari investasi bruto yang dikurangi dengan penyusutan (Depreciation) atau juga bisa disebut investasi bersih. Investasi neto yaitu berkurangnya nilai stok kapital karena digunakan dalam proses produksi selama satu periode tertentu.

b. Berdasarkan subjeknya:

1) *Public Investment* جامعة الراندي

Investasi pemerintah merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh pemerintah, baik dari pusat maupun pemerintah daerah dengan tujuan untuk melayani kebutuhan masyarakat.

2) *Private Investment*

Investasi swasta ialah penanaman modal yang dilakukan oleh pihak swasta dengan tujuan untuk mencari keuntungan di masa yang akan datang.

2.3.2 Pengertian Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 pasal 1 ayat 2 tentang penanaman modal yang menjelaskan bahwa penanaman modal yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri untuk tujuan melakukan usaha di negara Kesatuan Republik Indonesia. Modal tersebut dapat menjadi hak milik atas nama negara Republik Indonesia atau perseorangan, serta badan usaha yang berbadan hukum dan bukan berbadan hukum (Candra, 2012).

Menurut Fauzy & Aimon (2020) Investasi dalam negeri yang dilakukan oleh seorang investor baik itu menggunakan modal pribadi atau pemerintah yang ingin membangun usaha dan untuk kemajuan pembangunan di dalam negara Republik Indonesia maka hal itu juga disebut sebagai tindakan penanaman modal dalam negeri.

2.4 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesempatan Kerja

Dharma dan Djohan (2015) mengungkapkan bahwa untuk mewujudkan kesempatan kerja yang luas, pemerintah perlu membuka peluang sebesar-besarnya akses terhadap sumber-sumber

ekonomi yang ada berdasarkan potensi yang dimiliki masing-masing daerah. Lalu dibuat strategi pembangunan dan kebijakan antar pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang saling bersinergi dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun “ramah” terhadap penyerapan tenaga kerja yang artinya pertumbuhan ekonomi memainkan peran penting dalam penyerapan tenaga kerja. Hardini dan Soesatyo (2017) menyatakan kondisi yang ideal dari pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan tenaga kerja adalah ketika pertumbuhan ekonomi mampu menambah penggunaan tenaga kerja secara lebih besar.

Pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata hanya tergantung pada jumlah sumber daya manusia yang ada, tapi lebih menekankan pada efisiensi mereka. Kurangnya kualitas sumber daya manusia akan menjadi dampak pada tingkat produktivitas dan juga tingkat partisipasi masyarakat yang terlibat dalam dunia kerja atau tenaga kerja yang terlibat dalam proses kegiatan produksi. Semakin banyaknya masyarakat yang memasuki dunia kerja akan menyebabkan bertambahnya barang dan jasa yang diproduksi, sehingga mengakibatkan pendapatan pada suatu daerah juga meningkat akibat dari produksi barang dan jasa yang terus bertambah dan hal ini juga yang membuat peningkatan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah (Althofia & Agustina, 2015).

2.5 Hubungan Investasi terhadap Kesempatan Kerja

Penanaman modal merupakan langkah pertama untuk kegiatan produksi dan dengan posisi yang utama tersebut, investasi juga pada hakekatnya merupakan langkah awal dalam kegiatan pembangunan ekonomi. Pergerakan penanaman modal mempengaruhi tinggi atau rendahnya pertumbuhan ekonomi juga menggambarkan marak lesunya pembangunan. Dalam berusaha menumbuhkan perekonomian, setiap daerah perlu berupaya untuk menggairahkan investasi yang di mana sasarannya bukan hanya masyarakat atau kalangan swasta tapi juga investor asing. Dengan adanya investasi yang dijalankan baik pihak pemerintah maupun swasta akan dapat menciptakan kesempatan kerja baru bagi serta dapat menambah pendapatan bagi masyarakat (Safina & Rahayu, 2011).

Menurut Dharma dan Djohan (2015) Investasi sebagai salah satu faktor produksi merupakan indikator yang penting dalam peningkatan kapasitas produksi atau jumlah industri. Peningkatan investasi sangat dipengaruhi oleh permintaan terhadap hasil produksi baik permintaan dari dalam negeri. Dalam perencanaan penyerapan tenaga kerja bahwa dengan melalui pertambahan modal dalam setiap kegiatan pembangunan akan memberikan dampak positif terhadap pengembangan penyediaan lapangan kerja secara menyeluruh. Dengan bertambahnya nilai investasi maka akan menciptakan kesempatan kerja baru yang pada akhirnya akan

meningkatkan permintaan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Investasi juga merupakan alat utama dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Secara teori juga peningkatan investasi dapat mendorong volume perdagangan dan volume produksi yang di mana akan memperluas kesempatan kerja yang produktif dan berarti akan meningkatkan pendapatan perkapita dan sekaligus bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ali et al, 2020).

2.6 Penelitian Terkait

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai salah satu acuan penelitian, sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji riset jurnal-jurnal dengan topik yang sesuai dengan pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap kesempatan kerja di provinsi Aceh. Beberapa jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini, Penelitian yang di lakukan oleh:

Tabel 2.1 Penelitian Terkait

No.	Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Pengaruh Investasi Pemerintah dan Swasta terhadap kesempatan Kerja di Sumatera Utara (Safina dan Rahayu, 2011)	Metode Ordinary Least Square (OLS)	Investasi pemerintah berpengaruh positif, PMDN berpengaruh negatif dan PMA berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap kesempatan kerja	Meneliti tentang kesempatan kerja dan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS).	Penelitian terdahulu lokasi penelitian berada di Provinsi Sumatera Utara, sedangkan penelitian sekarang berada di Provinsi Aceh. Alat analisis yang digunakan penelitian terdahulu adalah SPSS sedangkan penelitian sekarang menggunakan alat analisis eviews9

Tabel 2.1 Lanjutan

No.	Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi dan Belanja Daerah Pengaruhnya terhadap Kesempatan kerja di Sulawesi Utara (Kairupan, 2013)	Analisis regresi linier berganda dengan model <i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	Hasil penelitian yang diperoleh bahwa PDRB bernegatif signifikan, tingkat inflasi berpengaruh negative signifikan, belanja daerah berpengaruh positif signifikan terhadap kesempatan kerja	Sama-sama meneliti tentang kesempatan kerja dan metode yang digunakan regresi linier berganda model <i>Ordinary Least Square (OLS)</i> dengan jenis data sekunder	Penelitian terdahulu dilakukan di Sulawesi Utara, sedangkan penelitian sekarang di Provinsi Aceh

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Tabel 2.1 Lanjutan

No.	Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Pengaruh Investasi dan Tingkat Upah terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Aceh (Yusrizal, Hamzah & Nasir, 2014)	Regresi linier berganda atau model Ordinary Least Square	Permintaan tenaga kerja variabel upah berpengaruh positif dan signifikan, variabel investasi berpengaruh positif signifikan terhadap kesempatan kerja	Sama-sama meneliti tentang kesempatan kerja di Provinsi Aceh dengan metode regresi linier berganda	Penelitian terdahulu variabel investasi yang digunakan adalah Pembentukan Modal Domestik Bruto sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel investasi swasta (PMDN dan PMA).

Tabel. 2.1 Lanjutan

No.	Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Pengaruh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), Investasi dan Upah Minimum terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Timur (Prakoso, Fathorrazi & Widjajanti, 2015)	Analisis regresi linier berganda	PDRB, investasi, dan upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja	Sama-sama meneliti tentang kesempatan kerja, penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda	Penelitian terdahulu dilakukan di Provinsi Jawa Timur, sedangkan penelitian sekarang di Provinsi Aceh

Tabel 2.1 Lanjutan

No.	Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Pengaruh Investasi dan Inflasi terhadap Kesempatan Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi di Kota Samarinda (Dharma dan Djohan, 2016)	Analisis Jalur (Path Analysis)	Investasi memiliki pengaruh positif tidak signifikan, inflasi menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja	Sama-sama meneliti kesempatan kerja, penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder	Penelitian terdahulu dilakukan di kota Samarinda dengan metode penelitian analisis jalur dan memiliki dua variabel Y (kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi), sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Provinsi Aceh dengan metode analisis regresi linier berganda dan memiliki satu variabel Y

Tabel 2.1 Lanjutan

No.	Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6.	Pengaruh Infrastruktur, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui Kesempatan kerja (Awandari dan Indrajaya, 2016)	Teknik analisis jalur	Infrastruktur, investasi, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja	Sama-sama meneliti kesempatan kerja, penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder	Penelitian terdahulu memiliki dua variabel Y (kesejahteraan masyarakat dan kesempatan kerja), metode penelitian yang digunakan analisis jalur. Penelitian sekarang memiliki satu variabel Y (kesempatan kerja) dan metode yang digunakan regresi linier berganda

Tabel 2.1 Lanjutan

No.	Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7.	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara (Afiat, 2017)	Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan model Ordinary Least Square (OLS)	Hasil penelitiannya adalah pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja	Sama-sama meneliti tentang kesempatan kerja dan menggunakan regresi linier berganda, jenis penelitian kuantitatif dan data dalam penelitian ini data sekunder yang berupa runtun waktu (time series)	Penelitian terdahulu dilakukan di Provinsi Sulawesi Tenggara, sedangkan Penelitian Sekarang berada di Provinsi Aceh.

Tabel 2.1 Lanjtan

No.	Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8.	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kesempatan Kerja (Dona, Effendi & Muliati, 2018)	Analisis regresi linier berganda	Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan, upah berpengaruh positif dan signifikan, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesempatan kerja	Sama-sama meneliti tentang kesempatan kerja dan metode yang digunakan adalah regresi linier berganda	Penelitian terdahulu meneliti inflasi, upah, dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian sekarang meneliti pertumbuhan ekonomi dan investasi

Tabel 2.1 Lanjutan

No.	Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9.	Pengaruh Investasi, Sub Sektor perikanan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap kesempatan kerja di Maluku (Matdoan, Wahyuningsih & Laitupa, 2020)	Metode regresi linier berganda	Investasi pemerintah berpengaruh positif tidak signifikan, PDRB sub sektor perikanan berpengaruh positif tidak signifikan, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesempatan kerja	Meneliti tentang kesempatan kerja, jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda	Penelitian terdahulu melakukan penelitian di Provinsi Maluku, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Provinsi Aceh

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Tabel 2.1 Lanjutan

No.	Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
10.	Pertumbuhan Ekonomi Kota dan Pengaruhnya terhadap Kesempatan Kerja (Parmadi Prihanto & Ratnawati, 2020)	Analaisis regresi sederhana	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja	Sama-sama meneliti tentang kesempatan kerja, jenis data dalam penelitian ini data sekunder yang berupa runtut waktu (<i>time series</i>)	Penelitian terdahulu memiliki satu variabel bebas dan tidak lebih, penelitian sekarang memiliki dua variabel bebas. Metode yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu regresi sederhana, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan metode regresi linier berganda

2.7 Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori diatas, maka dapat dibentuk suatu kerangka berpikir dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Dalam gambar diatas menunjukkan terdapat dua variabel independen yang ingin dilihat pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi, investasi terhadap kesempatan kerja di provinsi Aceh baik itu secara parsial maupun secara simultan.

2.8 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/mengarahkan penyelidikan selanjutnya (Umar, 2005:168). Berdasarkan kerangka berpikir diatas tentang hubungan variabel bebas dan variabel terikat baik secara terpisah maupun bersama-sama, maka peneliti mengajukan dugaan sementara sebagai berikut:

H0₁: Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Aceh

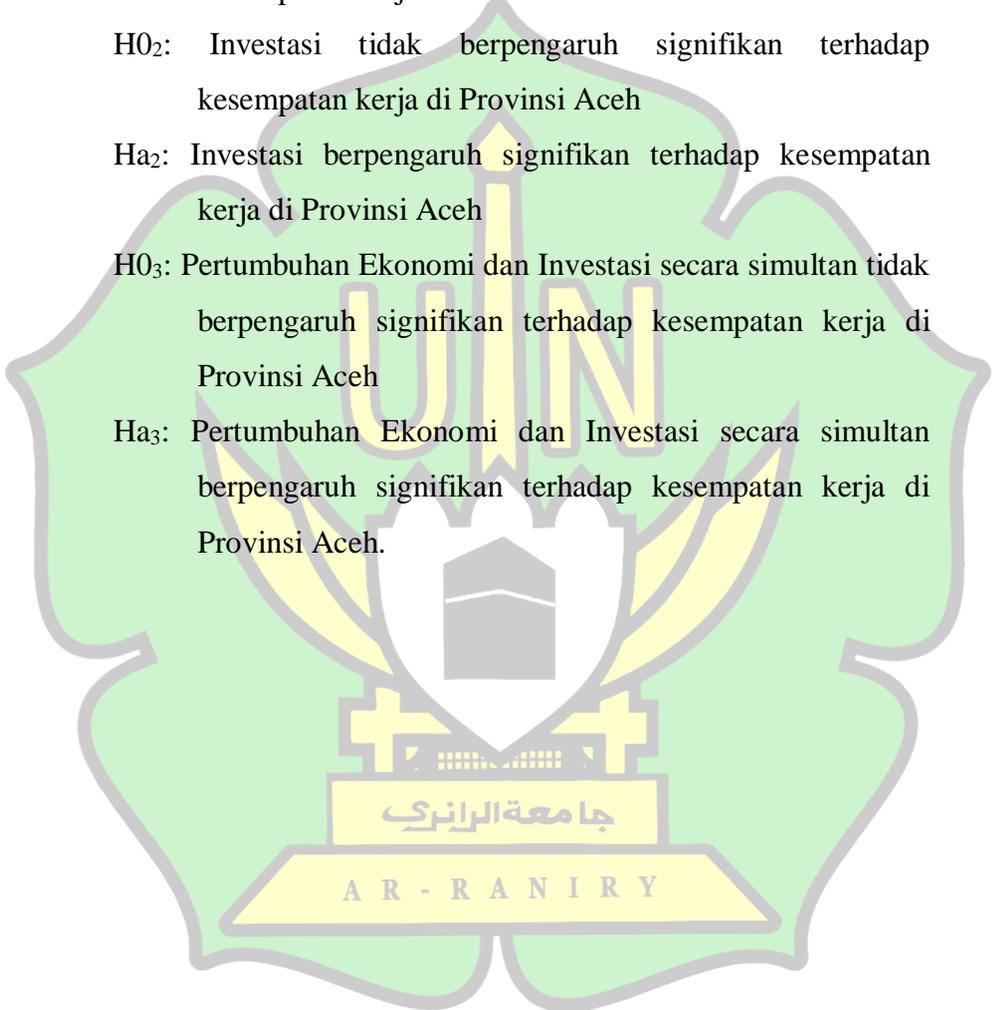
Ha₁: Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Aceh

H0₂: Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Aceh

Ha₂: Investasi berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Aceh

H0₃: Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Aceh

Ha₃: Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Aceh.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian secara kuantitatif yang termasuk dalam penelitian eksplanasi merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari dan menjelaskan pengaruh antar variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik (Hermawan & Yusran, 2017). Penelitian ini berusaha menjelaskan hubungan antar variabel bebas yang mempengaruhi kesempatan kerja di Provinsi Aceh.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Yulianto, Maskan & Utaminingsih (2018:37) mengatakan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh pihak lain yang artinya sumber data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder yang digunakan berupa jenis data *time series* yang merupakan data secara kronologis disusun menurut waktu tertentu. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan mulai tahun 1989 – 2020 dengan jumlah 32 sampel, namun terdapat data yang kosong pada tahun 2006 – 2008 untuk variabel

PMDN, maka peneliti menggunakan metode interpolasi untuk mengisi data yang kosong tersebut.

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel adalah objek yang telah ditetapkan oleh peneliti yang memiliki suatu masalah untuk dipelajari dan membuat kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kesempatan kerja (Y) serta variabel independen adalah pertumbuhan ekonomi (X1) dan investasi (X2). Untuk definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Kesempatan kerja adalah jumlah penduduk yang memasuki golongan angkatan kerja yang terbagi dalam dua kelompok, bekerja ataupun yang memiliki pekerjaan dan sedang tidak bekerja ataupun dalam mencari pekerjaan dengan usia di atas 10 - 15 tahun. Variabel ini di ukur dalam satuan jiwa.
2. Pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya output perkapita atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam jangka panjang di suatu daerah yang menjadi tolak ukur bahwa daerah tersebut maju atau tidak. Variabel dalam penelitian ini di ukur dalam satuan rupiah.
3. Investasi adalah realisasi investasi dalam suatu daerah yaitu penanaman modal dalam negeri. Variabel ini di ukur dalam satuan rupiah.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut terikat adalah variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Dalam sebuah penelitian variabel dependen diteliti dan diukur untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (Minarsih, 2019). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesempatan kerja (Y).

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau juga bisa disebut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya perubahan pada variabel terikat. Berdasarkan fungsinya variabel ini mempengaruhi variabel lain, sehingga juga sering disebut variabel pengaruh (Minarsih, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (X1) dan Investasi (X2).

3.4 Metode dan Teknik Analisis Data

3.4.1 Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan model analisis *Ordinary Least Square* (OLS). Tujuannya untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih terhadap variabel terikat. Data dalam penelitian ini berbentuk numerik dan menganalisis masalah berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Ningsih dan Dukalang (2019) model regresi linier berganda merupakan bentuk pengembangan dari model regresi linier sederhana di mana dalam regresi linier berganda jumlah variabel bebasnya lebih dari satu dan satu variabel

terikat. Model regresi linier berganda kemudian di formulakan sebagai berikut:

$$KK = a + b_1 PDRB + b_2 I \quad (3.1)$$

Keterangan :

KK : Kesempatan kerja (Jiwa)

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien Regresi

PDRB : Pertumbuhan Ekonomi (Rupiah)

I : Realisasi Investasi PMDN (Rupiah)

3.4.2 Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif di mana data-data yang di kumpulkan guna menarik kesimpulan dengan menggunakan rumus-rumus tertentu. Data dalam bentuk *time series* selama periode 1989-2020 yang di peroleh dari BPS diolah menggunakan bantuan program software *Eviews9*.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari pengujian asumsi klasik adalah untuk memperoleh keyakinan bahwa ada data yang diperoleh beserta variabel penelitian yang layak untuk diolah lebih lanjut, memberikan kepastian persamaan linier yang di dapat memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.5.1 Uji Normalitas

Menurut Nasrum (2018: 1) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data empirik yang diperoleh sesuai dengan teoritik tertentu dalam hal ini data normal, data normal merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan inferensi statistik. Uji normalitas perlu dilakukan agar peneliti bisa menentukan jenis statistik apa yang digunakan.

3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sabrudin (2019) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan atau tidak kesamaan *variance*, model regresi yang baik yaitu yang homokedastisitas. Kemudian untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya

3.5.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Sabrudin (2019) tujuan dari uji multikolinearitas menguji apakah di antara variabel independen terdapat korelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 serta nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

3.5.4 Uji Autokorelasi

Menurut Sabrudin (2019) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika terdapat autokorelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi, untuk mendeteksi autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson* atau uji DW.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis diperlukan dalam penelitian, tujuannya untuk melihat apakah hasil yang diperoleh dalam pengujian sama dengan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini, pengujian yang digunakan adalah uji-t (parsial), Uji statistic F (simultan), dan Koefisien Determinasi (R^2).

3.6.1 Uji-t (Parsial)

Uji-t atau parsial pada dasarnya untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (Pertumbuhan Ekonomi, Investasi) secara parsial terhadap variabel dependen (Kesempatan Kerja). Menurut Sabrudin (2019) uji-t bertujuan untuk melihat hasil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Syarat penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut.

- apabila nilai signifikansi lebih kecil sama dengan 0,05 maka hipotesis dapat diterima

- apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis dapat ditolak.

3.6.2 Uji Statistik F (Simultan)

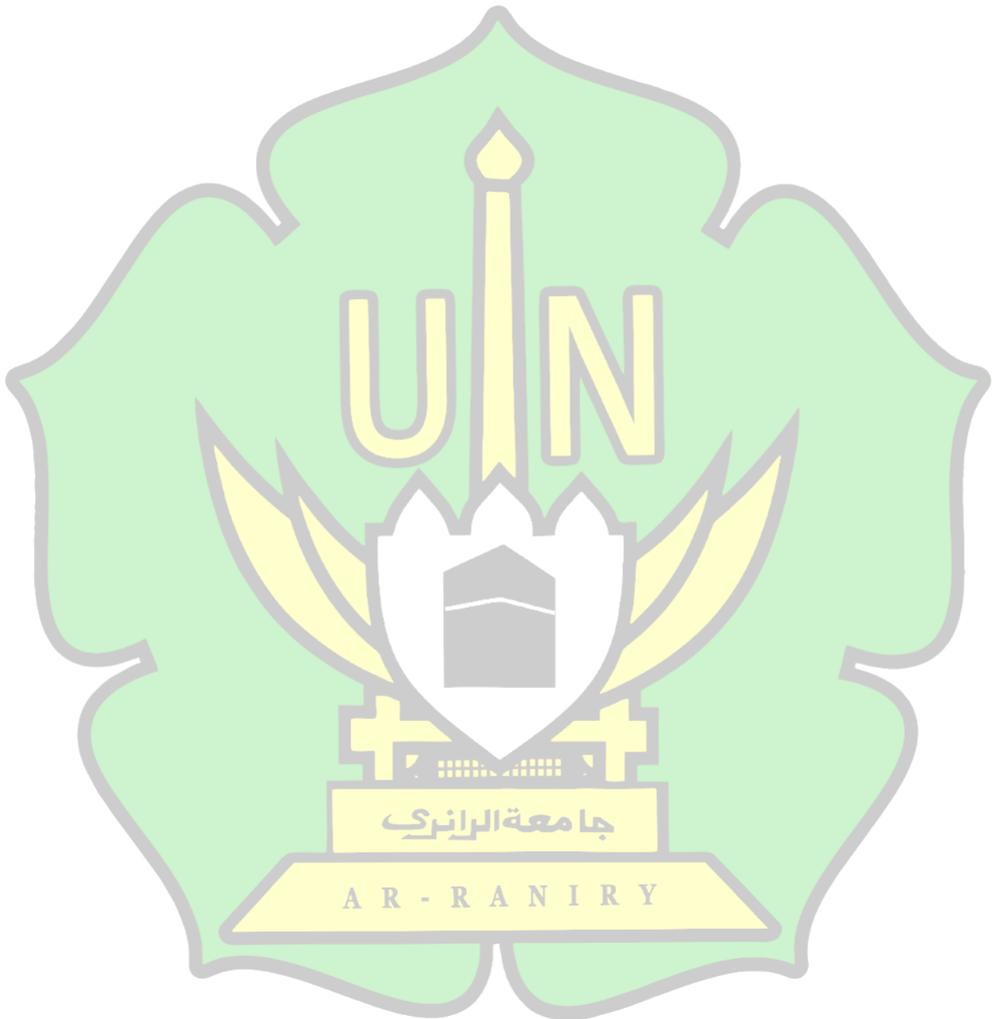
Selanjutnya menggunakan uji-F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, menurut Sena (2011) uji-F atau simultan digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel bebas atau lebih mempunyai hubungan secara bersamaan terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan uji distribusi F di mana dengan membandingkan antara nilai kritis F (F tabel) dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel ANOVA. Syarat penerimaan hipotesis sebagai berikut

- nilai signifikansi lebih kecil sama dengan 0,05 maka hipotesis dapat diterima.
- apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis dapat ditolak.

3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sabrudin (2019) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan *variance* variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1 di mana nilai yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah rendah, sebaliknya jika nilai koefisien determinasi

besar maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah tinggi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Terletak di ujung barat Republik Indonesia ataupun pulau sumatera, Aceh menjadi titik awal perdagangan dan budaya yang menghubungkan Timur dan Barat berabad-abad yang lalu. Wilayah Aceh juga sering dijadikan tempat persinggahan para pedagang Arab, China, Eropa, India, serta menjadi tempat pertama masuknya budaya dan agama ke Nusantara. Setelah bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan negara yaitu pada tanggal 17 Agustus 1945, Aceh menjadi bagian dari negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai keresidenan dari Provinsi Sumatera. Bersamaan dengan terbentuknya Keresidenan Aceh, berdasarkan surat ketetapan oleh Gubernur Sumatera Utara Nomor 1/X pada tanggal 3 Oktober tahun 1945 diangkat Teuku Nyak Arief sebagai Residen (BPS, 2021).

Pada tahun 1949 Keresidenan Aceh dikeluarkan dari Provinsi Sumatera Utara dan status daerah Aceh dinaikkan menjadi Provinsi Aceh. Tidak lama kemudian, Provinsi Aceh diubah kembali status keresidenan dengan keputusan pemerintah sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 5 tahun 1950. Perubahan dari pada status ini membuat kondisi dalam wilayah menjadi terganggu, kemudian dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 1 tahun 1957 status dari Provinsi Aceh menjadi Daerah Swatantra Tingkat I

beserta dilantiknya A. Hasjmy sebagai Gubernur Provinsi Aceh (BPS, 2021).

Berbagai kebijakan yang dikeluarkan dalam pemerintah pada masa lalu yang titik fokus dengan sistem terpusat dipandang sebagai awal sebab munculnya sebuah ketidakadilan dalam kehidupan bangsa dan bernegara, sehingga kondisi ini menimbulkan penolakan. Akibat dari kondisi tersebut pemerintah pusat akhirnya menanggapi dengan pemberian Otonomi Khusus (Otsus) serta disahkan Undang-Undang No.18 tahun 2002 dan yang sebelumnya sebagai Daerah Istimewa Aceh berubah nama menjadi Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, sebelum pada akhirnya diubah menjadi 'Aceh' sebagai sistem NKRI pada tahun 2009 (BPS, 2021).

Badan Pusat Statistik 2021 juga menerangkan secara geografis, luas Provinsi Aceh 57.956 km² dan berada pada titik koordinat antara 01° 58' 37,2" – 06° 04' 33,6" Lintang Utara dan 94° 57' 57,6" – 98° 17' 13,2" Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata berada pada 125 meter di atas permukaan laut. Batas-batas wilayah Provinsi Aceh yang berada di sebelah Utara dan Timur berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah Selatan dengan Provinsi Sumatera Utara lalu sebelah Barat dengan Samudera Indonesia. Jalur satu-satunya yang terhubung melalui darat hanya dengan Provinsi Sumatera Utara.

Secara demografi jumlah kecamatan yang ada di Provinsi Aceh sebanyak 289 dengan jumlah kecamatan terbanyak dimiliki oleh Kabupaten Aceh Utara dengan jumlah 27 kecamatan. Jumlah

289 kecamatan tersebut terdapat 6.514 desa atau gampong, lalu dari 23 kabupaten/kota yang ada di Aceh, desa atau gampong terbanyak dimiliki oleh Kabupaten Aceh Utara dengan jumlah 852 desa atau gampong.

Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Aceh Tahun 2010-2020 (Miliar Rupiah)

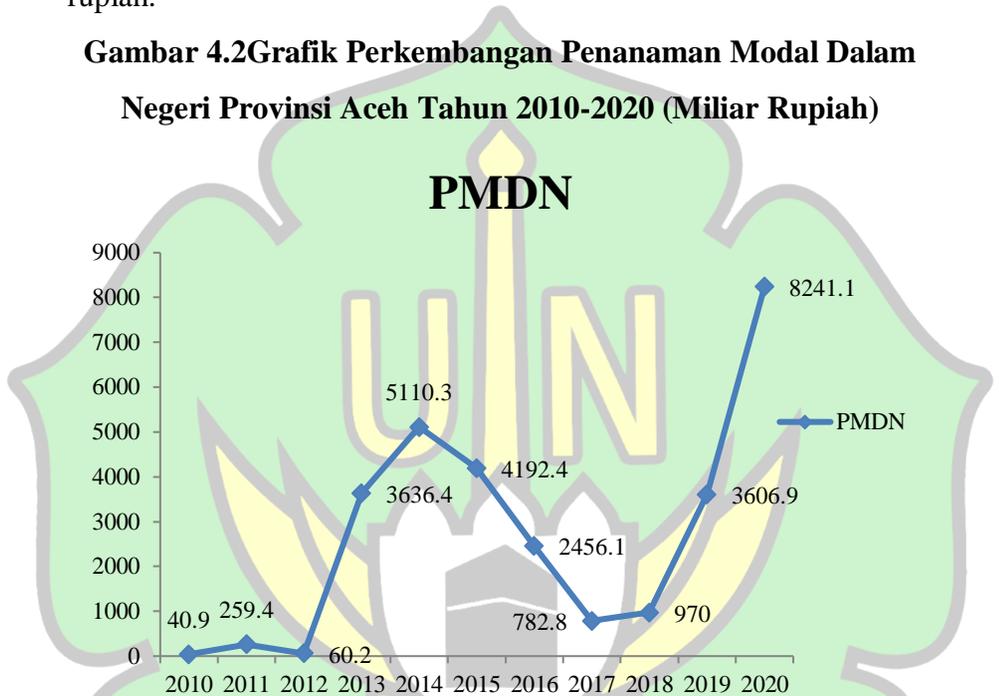


Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Berdasarkan grafik perkembangan pertumbuhan ekonomi di Aceh pada gambar 4.1 dalam sepuluh tahun terakhir telah mengalami peningkatan maupun penurunan. Pada tahun 2010 angka pertumbuhan ekonomitercatat sebagai yang terendah sebesar 101.545 miliar rupiah. Pertumbuhan ekonomi beberapa tahun kemudian mengalami sedikit peningkatan namun pada tahun 2015 terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 112.666 miliar

rupiah. Pemulihan perekonomian terjadi ditahun 2016 dengan angka 116.374 miliar rupiah, hingga seterusnya pertumbuhan ekonomi mencapai titik angka tertinggi sebesar 131.585 miliar rupiah.

Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri Provinsi Aceh Tahun 2010-2020 (Miliar Rupiah)

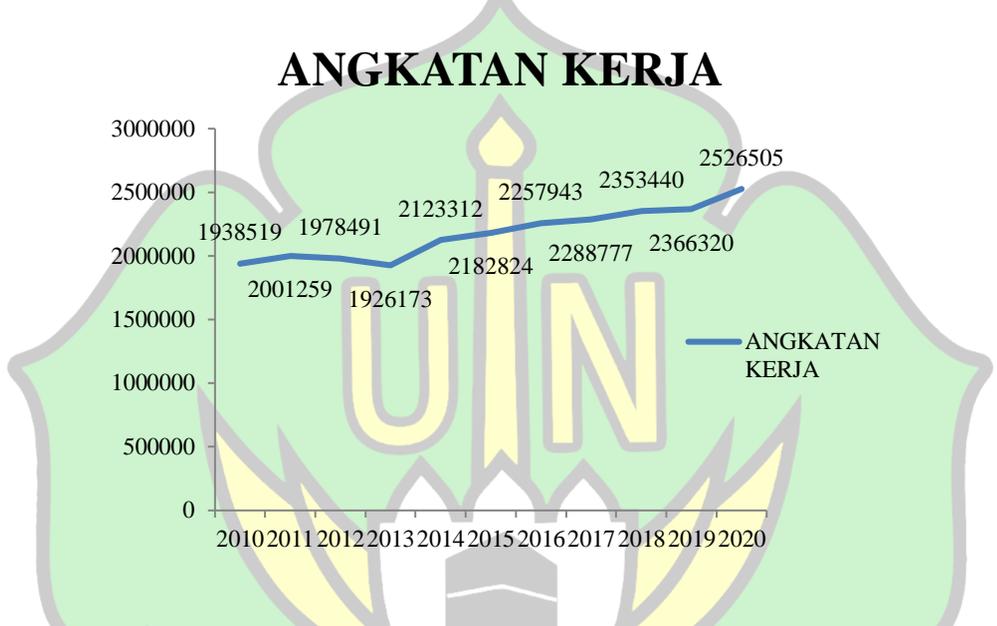


Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Berdasarkan grafik perkembangan penanaman modal dalam negeri provinsi Aceh pada gambar 4.2 dalam sepuluh tahun terakhir juga mengalami fluktuatif. Nilai realisasi investasi dalam negeri paling rendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 40,9 miliar rupiah, pada tahun berikutnya 2011 sebesar 259,4 miliar rupiah sebelum pada akhirnya kembali menurun di tahun 2012 sebesar 60,2 miliar rupiah. Selama tahun berikutnya realisasi investasi terus berkembang hingga pada tahun 2020 tercatat sebagai realisasi

tertinggi yaitu sebesar 8241,1 miliar rupiah merupakan nominal paling besar dalam sepuluh tahun terakhir.

Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Jumlah Angkatan Kerja Provinsi Aceh (Jiwa)



Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Berdasarkan grafik perkembangan jumlah penduduk yang memasuki angkatan kerja pada gambar 4.3 dalam sepuluh tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan. Angkatan kerja terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 1.938.519 juta jiwa. Pada tahun selanjutnya yaitu 2011 mengalami kenaikan sebesar 2.001.259. Pada dua tahun berikutnya sempat terjadi penurunan sebesar 1.978.491 hingga 1.926.173 juta jiwa. Pada tahun seterusnya jumlah angkatan kerja di Provinsi Aceh perlahan terus

meningkat hingga di tahun 2020 tercatat sebagai jumlah yang tertinggi sebesar 2.526.505 juta jiwa.

4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang tujuannya untuk mengetahui pengaruh dari variabel pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Aceh. Sehingga hasil olah data menggunakan *evIEWS 9* diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Persamaan Regresi

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob</i>
C	1533183.	49264.63	31.12138	0.0000
Pertumbuhan Ekonomi	4.968563	0.831619	5.974570	0.0000
Investasi	25.23613	21.47034	1.175395	0.2494

Sumber: Data diolah dengan *evIEWS 9*

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$Y = 1533183.0 + 4.968563X_1 + 25.23613X_2$$

Hasil persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Nilai koefisien $\alpha = 1533183,0$. Artinya jika variabel pertumbuhan ekonomi dan investasi konstan atau tidak ada, maka jumlah kesempatan kerja akan sebesar 1.533.183 satuan.

2. Nilai koefisien $\beta_1 = 4,968563$, koefisien bernilai positif artinya jika variabel pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1 satuan, maka jumlah kesempatan kerja akan bertambah sebesar 4,96 satuan.
3. Nilai koefisien $\beta_2 = 25,23613$, koefisien bernilai positif artinya jika investasi meningkat sebesar 1 satuan maka, jumlah kesempatan kerja akan meningkat bertambah sebesar 25,23 satuan.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang kuat terhadap variabel terikat dari suatu model estimasi (Safina, 2011). Adapun salah satu cara untuk mengetahui multikolinieritas dalam sebuah penelitian yaitu dengan menggunakan metode *Varian Inflation Factor (VIF)* dengandasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas sebagai berikut (Ismail, 2018: 218).

- Batas VIF adalah jika nilai VIF > 10 atau dengan kata lain jika hasil dalam pengujian model ini lebih besar dari 10, maka bisa disimpulkan bahwa terdapat gejala multikolinieritas dalam data.
- Batas VIF adalah jika nilai VIF < 10 atau dengan kata lain jika hasil dalam pengujian model ini lebih kecil dari 10, maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam data.

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Variable</i>	<i>Coefficient Variance</i>	<i>Uncentered VIF</i>	<i>Centered VIF</i>
X ₁	0.691589	3.339590	1.463693
X ₂	460.9755	2.108617	1.463693

Sumber: Data diolah dengan *eviews 9*

Berdasarkan pada tabel 4.2 hasil uji multikolinieritas di atas yang menunjukkan nilai *Centered VIF* sebesar $1,46 < 10,00$ artinya dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki gejala multikolinieritas di karenakan memenuhi syarat nilai $VIF < 10,00$.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu model analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam hasil estimasi suatu persamaan regresi terdapat korelasi serial variabel (Safina, 2011). Uji ini dilakukan dengan menggunakan statistik Durbin-Watson (DW). Adapun nilai Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1,935232
--------------------	----------

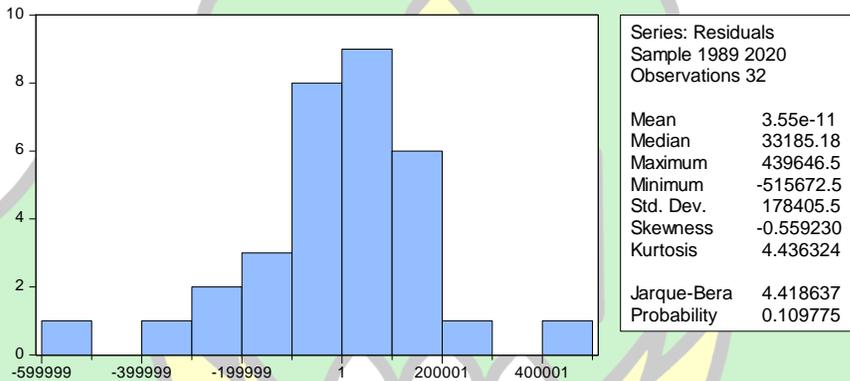
Sumber: Data diolah dengan *eviews 9*

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson (DW)* sebesar 1,9352, dengan nilai *Du* sebesar 1,5736 dan nilai $2,4264 (4 - Du)$. Sehingga dapat dijelaskan dengan $1,5736 < 1,9352 < 2,4264$ artinya H_0 diterima, bahwa tidak terdapat autokorelasi atau bebas dari gejala autokorelasi.

4.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing data variabel terdistribusi normal atau tidak (Safina, 2011). Untuk melihat hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut.

Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan *evIEWS 9*

Berdasarkan uji yang dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera Test* dapat dilihat nilai probabilitas *JB-Test* sebesar 0.10, nilai tersebut memenuhi syarat data terdistribusi normal dengan lebih dari nilai signifikan sebesar 5 persen, sebaliknya jika nilai tersebut kurang dari nilai signifikan 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas salah satu metode pengujian yang tujuannya untuk mengetahui adanya varians yang tidak sejenis dalam data penelitian suatu variabel dan juga dari variabel pengganggu atau *error term* (Safina, 2011). Model regresi harus

mempunyai nilai *error term* yang sama atau bersifat homoskedastisitas/non-heteroskedastisitas (Nawari, 2010:227). Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser dengan dasar keputusan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat kesalahan sebesar 0,05.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Obs*R-squared	0.557633	Prob. Chi-Square(2)	0.7567

Sumber: Data diolah dengan *eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Obs*R-squared* sebesar 0,75. Nilai tersebut memenuhi dasar keputusan di mana nilai probabilitas lebih besar dari pada tingkat kesalahan sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan model regresi ini tidak terdapat heteroskedastisitas atau data variabel bersifat homoskedastisitas.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Parsial (Uji – t)

Uji parsial atau Uji – t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel investasi berpengaruh secara parsial terhadap variabel kesempatan kerja. Untuk mengetahui hasil nilai signifikansi dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji – t)

<i>Variable</i>	<i>t-table</i>	<i>t-statistic</i>
Pertumbuhan Ekonomi	1.69	5.974570
Investasi		1.175395

Sumber: Data diolah dengan *eviews 9*

Berdasarkan hasil dari nilai probabilitast-*statistic* pada tabel 4.5 dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Hipotesis pertama (H_1) diperoleh nilai t-hitung sebesar 5.97, nilai tersebut lebih besar dari t-tabel sebesar 1.69. Sehingga bisa disimpulkan variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja atau hasil uji statistik (H_a) dapat diterima.
2. Hipotesis kedua (H_2) diperoleh nilai t-hitung sebesar 1.17, nilai tersebut lebih kecil dari t-tabel sebesar 1.69. Sehingga bisa disimpulkan variabel investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja atau hasil uji statistik (H_0) dapat diterima.

4.4.2 Uji Simultan (Uji – F)

Uji simultan atau uji – f dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel investasi berpengaruh secara bersamaan atau simultan terhadap variabel kesempatan kerja. Untuk mengetahui hasil hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji – F)

<i>f</i> -statistic	32.92
<i>f</i> -table	3.33

Sumber: Data diolah dengan *eviews 9*

Berdasarkan pengujian di atas, hasil nilai *f*-hitung sebesar 32.92, Nilai tersebut lebih besar dari *f*-tabel sebesar 3.33. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu kesempatan kerja. Hasil uji statistik tersebut bisa dikatakan (H_a) dapat diterima.

4.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau R^2 berfungsi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Untuk mengetahui hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.694222
-----------	----------

Sumber: Data diolah dengan *eviews 9*

Hasil regresi koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap variabel terikat kesempatan kerja di Provinsi Aceh dengan nilai sebesar 69,42 persen, sedangkan selebihnya 30,58 persen dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.5 Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja

Setelah dilakukan pengolahan data, hasil regresi pada tabel 4.1 menunjukkan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 31.12138 dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,00 yang di mana nilai tersebut berada di bawah tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan sebelumnya menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kesempatan kerja, sehingga hipotesis (H_a) dapat diterima yang artinya jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka kesempatan kerja akan meningkat.

Pada saat suatu negara atau daerah mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik maka akan memberikan dampak positif bagi tenaga kerja. Hal ini akan membuat perusahaan-perusahaan atau sektor-sektor lapangan pekerjaan yang ada akan meningkatkan produktivitasnya dalam memenuhi permintaan barang dan jasa untuk masyarakat, sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang memadai dalam proses produksi barang dan jasa. BPS (2021) provinsi Aceh memiliki salah satu penyumbang pertumbuhan ekonomi terbesar yaitu pada sektor pertanian. Kebutuhan akan sektor primer ini bukanlah hal yang tabu bagi masyarakat. Seperti halnya beras adalah barang konsumsi sehari-hari yang sangat penting bagi masyarakat yang akan mempengaruhi permintaan pada pasar.

Besarnya permintaan tersebut akan membuat produsen meningkatkan produktivitasnya dalam memenuhi jumlah produksi. Untuk menghasilkan produksi tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang sebanding demi memenuhi permintaan pasar yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi angkatan kerja dan juga perekonomian yang di Aceh.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Afiat (2017) menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap kesempatan kerja, terdapat suatu pernyataan yang umum bahwa tingkat suatu pertumbuhan ekonomi berkorelasi positif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini juga didukung oleh Prakoso dkk (2015) dengan hasil pertumbuhan ekonomi yang positif dan juga signifikan. Peningkatan PDRB ini disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi seluruh sektor, hal ini akan membuat peluang baru bagi pengusaha dalam meningkatkan masing-masing sektornya dan juga menciptakan peluang baru kesempatan kerja bagi masyarakat.

4.5.2 Pengaruh Investasi Terhadap Kesempatan Kerja

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan *eviews 9*, hasil output nilai signifikansi investasi yang diperoleh sebesar 0,24 yang di mana nilai tersebut berada di atas tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan variabel investasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel kesempatan kerja, sehingga hipotesis (H_0) dapat diterima yang artinya jika investasi tinggi maka kesempatan kerja akan rendah.

Iklm investasi di Provinsi Aceh masih tergolong cukup baik, namun investasi yang dominan direalisasikan bersifat padat modal yang di mana lebih digunakannya untuk pemanfaatan teknologi sehingga penyerapan tenaga kerja menjadi rendah, dibandingkan dengan investasi padat karya yang lebih mengutamakan sumber daya manusia. Investasi yang tidak berpengaruh signifikan ini dikarenakan para pemilik usaha lebih banyak menggunakan investasi ke barang-barang modal atau hal yang berhubungan dengan pengembangan alat-alat produksi. Seperti sektor yang unggul dalam penanaman modal dalam negeri di Provinsi Aceh adalah adalah listrik, gas dan air. Proses maintenance atau perawatan yang dilakukan perusahaan untuk alat-alat modal ini bertujuan memperbaiki kualitas dari produksi perusahaan serta meningkatkan efisiensi juga produktivitas untuk barang dan jasa, dampaknya dari pengembangan alat-alat modal tersebut membuat penyerapan tenaga kerja menjadi rendah.

Kondisi investasi di Provinsi Aceh juga masih terdapat kendala dalam hal perizinan, perbedaan antara regulasi dari pemerintah pusat ke daerah membuat pertumbuhan lapangan pekerjaan baru sedikit terhambat karena Aceh menerapkan peraturan daerah syariah. Hal ini membuat tidak sembarang investor bisa menanamkan modalnya di Provinsi Aceh, apabila ingin menanamkan modalnya maka harus melakukan perizinan tertentu agar bisa diterima dalam kawasan syariah guna membangun lapangan kerja yang sesuai dengan peraturan pemerintah

setempat. Pertumbuhan lapangan kerja yang tidak bisa menyesuaikan dengan cepatnya pertumbuhan angkatan kerja tersebut membuat tidak semuanya sumber daya manusia memiliki pekerjaan.

Alasan lainnya penyebab investasi tidak berpengaruh signifikan adalah investasi yang dilakukan tidak berkontribusi besar ataupun tidak produktif seperti investasi tanah. Tanah yang sudah dibeli namun tidak dikelola sama sekali atau tidak diperdaya dengan harapan tanah tersebut dijual kembali dengan harga yang tinggi di masa yang akan datang, investasi seperti ini tidak akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharma dan Djohan (2015) investasi berpengaruh secara positif namun tidak signifikan, investasi bisa saja memiliki pengaruh yang tidak signifikan apabila investasi yang ditanamkan pada suatu wilayah hanya bersifat padat modal bukan yang bersifat padat karya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Bado (2017) bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan, investor yang hanya berfokus pada faktor-faktor padat modal saja dan adanya indikasi investasi yang tidak produktif seperti spekulasi investasi membeli tanah untuk dijual di masa yang akan datang dengan harapan nilai jual kembali naik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Aceh pada bab sebelumnya, maka untuk hasil kesimpulannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

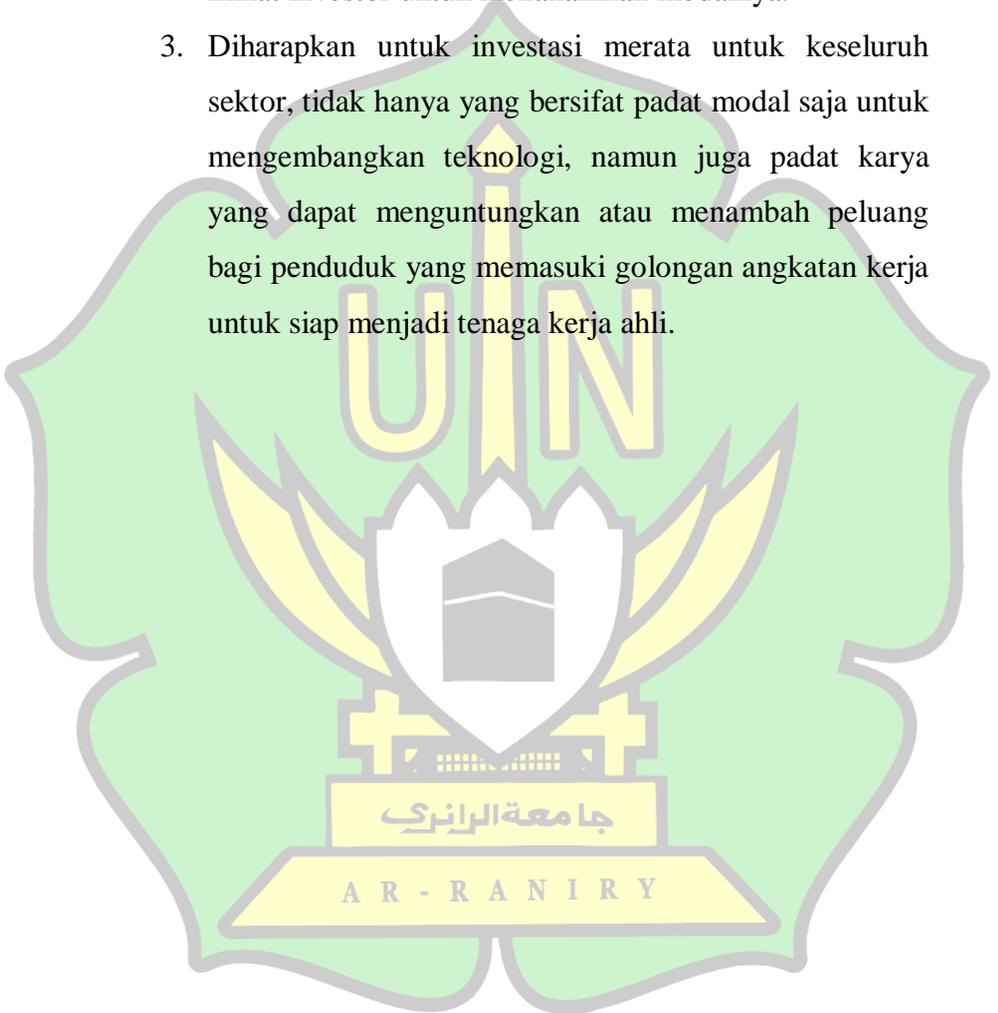
1. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Aceh
2. Variabel investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Aceh
3. Variabel pertumbuhan ekonomi dan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Aceh.

5.2 Saran

Dari pembahasan serta kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna pada penelitian selanjutnya dan juga bagi pemerintah.

1. Bagi pemerintah diharapkan untuk tetap mempertahankan ataupun meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh agar kesempatan kerja dapat tersedia bagi masyarakat serta dapat terus mengatasi atauantisipasi peningkatan yang terjadi bagi angkatan kerja setiap tahunnya.

2. Pemerintah diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi para investor terutama dalam izin penanaman modal dalam suatu daerah, sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.
3. Diharapkan untuk investasi merata untuk keseluruhan sektor, tidak hanya yang bersifat padat modal saja untuk mengembangkan teknologi, namun juga padat karya yang dapat menguntungkan atau menambah peluang bagi penduduk yang memasuki golongan angkatan kerja untuk siap menjadi tenaga kerja ahli.



DAFTAR PUSTAKA

- Adianto, J., & Fedryansyah, M. (2018). Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja Dalam Menghadapi Asean Economy Community. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 77-86.
- Afiat, M.N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 6(2), 54-59.
- Aji, A.W., & Listyaningrum, S.P. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, dan Teknologi Informasi terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Bantul. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1).
- Ali, G., Koleangan, R.A., & Siwu, H.F.D. (2020). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01).
- Althofia, N.Y., & Agustina, N. (2015). Pengaruh pengeluaran pemerintah untuk pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja di Propinsi Jawa Barat tahun 2012. *Jurnal Aplikasi Statistika & Komputasi Statistik*, 7(1), 20-20.
- Alisman, A. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 3(2), 321-333. I R Y
- Adisasmita, R. (2013). *Teori-teori Pembangunan Ekonomi: Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Astuti, W.A., Hidayat, M., & Darwin, R. (2017). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten

- Pelalawan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 7(2), 140-147.
- Astutiningsih, S.E., & Sari, C.M. (2017). Pemberdayaan Kelompok Agroindustri Dalam Upaya Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1).
- Awandari, L.P.P., & Indrajaya, I.G.B. (2016). Pengaruh infrastruktur, investasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12).
- Bonerri, K.B. (2018). Pengaruh Pendidikan dan Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01).
- BPS. (2021). *Statistik Indonesia 2021*. Jakarta: 2021.
- Candra, E.W (2012). Analisis Peran Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2001-2010. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1 (1).
- Dharma, B.D., & Djohan, S. (2016). Pengaruh investasi dan inflasi terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda. *KINERJA*, 12(1).
- Dona, D.R., Effendi, A.S., & Muliati, M. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja. In *Forum Ekonomi* (Vol. 20, No. 1, pp. 12-18).
- Effendi, R. (2014). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sembilan Sektor Ekonomi di Sumatera Selatan. *Akuntabilitas*, 8(1), 25-52.
- Eliza, Y. (2015). Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 7(3), 198-208.

- Fauzy, N.D., & Aimon, H. (2019). Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(4), 29-36.
- Hadiyanti, S.U.E. (2013). External Variables in the Expansion of Employment Opportunities. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 14(2), 234-245.
- Halim, M.A. (2018). *Teori Ekonomi Makro edisi 3*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hafiza, K., & Farlian, T. (2018). Pengaruh Investasi Swasta Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 3(4), 555-566.
- Hardini, M. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(1).
- Hermawan, A., & Yusran H.L. (2017). *Penelitian bisnis pendekatan kuantitatif*. Depok: Kencana.
- Indradewa, I.G.A., & Natha, K.S. (2015). Pengaruh inflasi, PDRB dan Upah Minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(8), 44563.
- Isma, A., Syechalad, M.N., & Syahnur, S. (2014). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(4).
- Ismail, F. (2018). *Statistika untuk penelitian pendidikan dan ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

- Jhingan, M. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kairupan, S.P. (2013). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi Dan Belanja Daerah Pengaruhnya Terhadap Kesempatan Kerja Di Sulawesi Utara Tahun 2000-2012. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4).
- Kurniawan, A.W., & Bado, B. (2020). Potensi Sektorl Dan Dampaknya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Makassar. *Economix*, 5(1).
- Martilova, N., & Aimon, H. (2013). Analisis Serta Perencanaan Output dan Kesempatan Kerja di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 2(03).
- Matdoan, A., Wahyuningsih, T., & Laitupa, A.A. (2020). Pengaruh Investasi, Subsektor Perikanan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja di Maluku. *Media Trend*, 15(1), 147-156.
- Minarsih, M.M. (2019). Strategi Perusahaan dalam Penanganan Berkurangnya Fokus Pegawai di Kecamatan Gunungpati. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(2), 149-166.
- Murtala, M., Amri, A., Chalirafi, C., & Irham, I. (2019). Upah riil dan kesempatan kerja di Indonesia dengan pendekatan vektor regresi otomatis. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 10 (1), 41-50.
- Nawari. (2010). *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo.
- Nasrum, A., (2018). *Uji Normalitas Data untuk Penelitian*. Bali: Jayapangus Press.

- Ningsih, S., & Dukalang, H.H. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1), 43-53.
- Prishardoyo, B. (2008). Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 1(1).
- Parmadi, P., Prihanto, P.H., & Ratnawati, R. (2020). Pertumbuhan ekonomi kota dan pengaruhnya terhadap kesempatan kerja di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(1), 85-94.
- Prakoso, S.B., Fathorrazi, M., & Widjajanti, A. (2015). Pengaruh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), Investasi dan Upah Minimum Terhadap Kesempatan kerja di Provinsi Jawa Timur. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1-3.
- Pujoalwanto, B. (2014). *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmawati, I.D. (2013). Pengaruh Investasi dan Tingkat Upah Terhadap Kesempatan Kerja di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3), 1-21.
- Rinaldi, M., Jamal, A., & Seftarita, C. (2017). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 4(1), 49-62.
- Sena, T.F. (2011). Variabel antiseden organizational citizenship behavior (OCB). *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 2(1). 71-77.
- Safina, L., & Rahayu, S.E. (2011). Analisis Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Swasta Terhadap Penciptaan Kesempatan Kerja Di Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 11(01), 1-11.

- Sandika, S., Maulida, Y., & Setiawan D. (2014). Pengaruh Investasi Terhadap penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 1-16.
- Sabrudin, D., & Suhendra, E.S. (2019). Dampak Akuntabilitas, Transparansi dan Profesionalisme Paedagogik terhadap Kinerja Guru di SMKN 21 Jakarta. *Jurnal NUSAMBA: Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 38-52.
- Shofar, S.Z., & Hadiyanti, S.U.E. (2020). Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Kalimantan Timur. *Borneo Student Research*, 1(2), 1029-1035.
- Silalahi, R., Purba J.A., Damanik D., & Fahmi M. (2013). *Teori Ekonomi Makro*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Siregar, E.S. (2018). Analisis Pengaruh Investasi, Upah Minimum dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Mimika. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, dan Inovasi)*, 2(2), 4-4.
- Sobita, N.E., & Suparta, I.W. (2014). Pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung. *JEP*, 3(2), 141-165.
- Sukirno. (2012). *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Susilo, H.P. (2011). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Output Sektor Industri Kecil Analisis Panel Data. *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia*. 1-14
- Syahputra, R. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 183-191.

Syahputra, R. (2018). Analisis Pergerakan Variabel Moneter Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 62-74.

Syahrial, S. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Ners*, 4(2), 21-29.

Tapparan, S.R. (2017). pengaruh upah minimum dan investasi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ad'ministrare*, 4(1), 7-14.

Umar, H. (2005). *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Yulianto, N.A.B., Maskan M., & Utaminingsih, A. (2018). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Malang: POLINEMA PRESS.

Yusrizal, A.H., & Nasir, M. (2014). Pengaruh Investasi dan Tingkat Upah Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(2).

Zenda, R.H. (2017). Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan tenaga Kerja di Kota Surabaya. *JEB 17 Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(01), 371-384.

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Kesempatan Kerja Tahun 1989-2020 (sebelum interpolasi)

Tahun	PDRB ADHK (Rp)	PMDN (Rp)	ANGKATAN KERJA (Jiwa)
1989	5,873	236.3	1,315,595
1990	5,15	228.2	1,470,193
1991	6,019	151.4	1,563,089
1992	6,271	1450.1	1,648,294
1993	1,088	304.9	1,724,240
1994	11,026	1050.2	1,549,243
1995	11,186	1624.8	1,623,293
1996	11,463	525.8	1,650,028
1997	11,444	1114.1	1,756,297
1998	10,384	1297.3	1,101,843
1999	9,949	94.2	2,024,639
2000	9,129	889.3	1,751,200
2001	32,565	64.4	1,751,200
2002	42,338	1.2	1,679,706
2003	44,677	98.9	1,421,310
2004	40,374	71	1,618,973
2005	36,287	108.2	1,754,461

Lampiran 1 (sebelum interpolasi) Lanjutan

Tahun	PDRB ADHK (Rp)	PMDN (Rp)	ANGKATAN KERJA (Jiwa)
2006	36,853	0	1,804,224
2007	35,983	0	1,742,455
2008	34,098	0	1,793,410
2009	32,219	79.7	1,897,922
2010	101,545	40.9	1,938,519
2011	108,874	259.4	2,001,259
2012	108.914	60.2	1,978,491
2013	111,756	3636.4	1,926,173
2014	113,490	5110.3	2,123,312
2015	112,666	4192.4	2,182,824
2016	116,374	2456.1	2,257,943
2017	121,241	782.8	2,288,777
2018	126,824	970	2,353,440
2019	130,274	3606.9	2,366,320
2020	131,585	8241.1	2,526,505

**Data Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Kesempatan
Kerja Tahun 1989-2020 (sesudah interpolasi)**

Tahun	PDRB ADHK (Rp)	PMDN (Rp)	ANGKATAN KERJA (Jiwa)
1989	5,873	236.3	1,315,595
1990	5,715	228.2	1,470,193
1991	6,019	151.4	1,563,089
1992	6,271	1450.1	1,648,294
1993	1,088	304.9	1,724,240
1994	11,026	1050.2	1,549,243
1995	11,186	1624.8	1,623,293
1996	11,463	525.8	1,650,028
1997	11,444	1114.1	1,756,297
1998	10,384	1297.3	1,101,843
1999	9,949	94.2	2,024,639
2000	9,129	889.3	1,751,200
2001	32,565	64.4	1,751,200
2002	42,338	1.2	1,679,706
2003	44,677	98.9	1,421,310
2004	40,374	71	1,618,973
2005	36,287	108.2	1,754,461
2006	36,853	101.075	1,804,224
2007	35,983	93.95	1,742,455

Lampiran 1 (sesudah interpolasi) Lanjutan

Tahun	PDRB ADHK (Rp)	PMDN (Rp)	ANGKATAN KERJA (Jiwa)
2008	34,098	86.825	1,793,410
2009	32,219	79.7	1,897,922
2010	101,545	40.9	1,938,519
2011	108,874	259.4	2,001,259
2012	108,914	60.2	1,978,491
2013	111,756	3636.4	1,926,173
2014	113,490	5110.3	2,123,312
2015	112,666	4192.4	2,182,824
2016	116,374	2456.1	2,257,943
2017	121,241	782.8	2,288,777
2018	126,824	970	2,353,440
2019	130,274	3606.9	2,366,320
2020	131,585	8241.1	2,526,505

Sumber: Data diolah dengan eviews 9

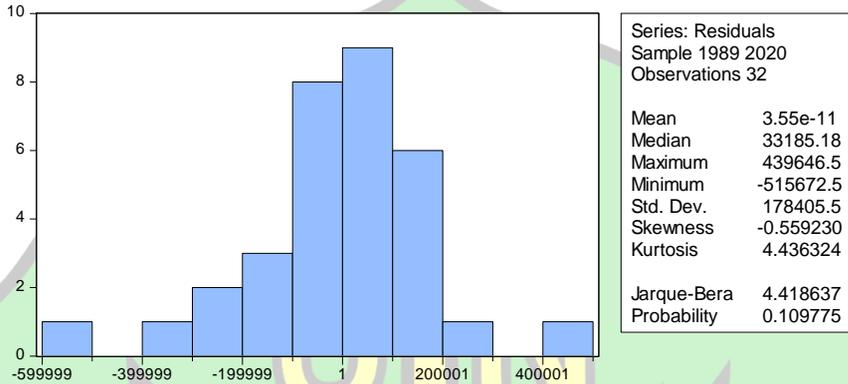
Lampiran 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X ₁	0.691589	3.339590	1.463693
X ₂	460.9755	2.108617	1.463693

Lampiran 3 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.935232
--------------------	----------

Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas



Lampiran 5 Hasil Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Obs*R-squared	0.557633	Prob. Chi-Square(2)	0.7567

Lampiran 6 Hasil Uji T Parsial

Variable	t-table	t-statistic
Pertumbuhan Ekonomi		5.974570
Investasi	1.69	1.175395

Lampiran 7 Hasil Uji F Simultan

<i>f</i> -statistic	32.92
<i>f</i> -table	3.33

Lampiran 8 Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.694222
Adjusted R-squared	0.673134

